

**POLA INTERAKSI PENYIAR DAN PENDENGAR DALAM
PROGRAM SIARAN ZONA KASIDAH DI RADIO ADI SUARA
FM PATI**

SKRIPSI



Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Program Sarjana (S, Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :
Siti Zulaikhah
1701026035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Zulaikhah

NIM : 1701026035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio Dakwah

Judul : Pola Interaksi Penyiar Dan Pendengar Dalam Program

Siaran Zona Kasidah Di Radio PAS 101 FM Pati

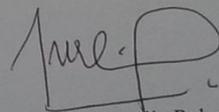
Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Maret 2023

Pembimbing,



Dra Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP: 19660209 199303 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

POLA INTERAKSI PENYIAR DAN PENDENGAR DALAM PROGRAM SIARAN ZONA KASIDAH DI RADIO ADI SUARA FM PATI

Disusun Oleh:

Siti Zulaikhah

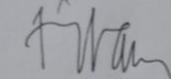
1701026035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

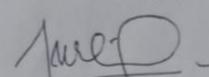
Ketua/ Penguji I



Nilnan Nirmah M.Si

NIP. 198002022009012003

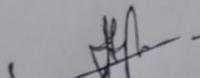
Sekretaris/ Penguji II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

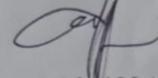
Penguji III



Abdul Choni M.Ag.

NIP. 197707092005011003

Penguji IV

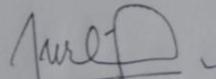


Adeni M.A.

NIP. 199101202019031006

Mengetahui,

Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 27 April 2023



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 29 Maret 2023



Siti Zulaikhah

17026035

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya.

Setelah melewati proses yang tidak sebentar, akhirnya penulisan. Skripsi yang berjudul "Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati" dapat terselesaikan. Tentu keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd. Selaku pembimbing skripsi dan wali dosen yang sudah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk selalu membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan serta dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Kedua orang tua, Bapak Maesi dan Ibu Suyatmi, kakak tersayang Abdul Rohman, sepupu Desi Kumalasari, Sutrisno dan Nur Fatimah yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang kepada penulis.
7. Radio Adi Suara FM Pati, Ibu Erna, Mbak Chiara, dan Mbak Amel yang senantiasa memberikan dukungan serta informasi terkait penelitian.
8. Muhammad Syukron Mubarak yang telah mendukung perjalanan akademik, selalu memotivasi dan memberikan dorongan semangat hingga bisa melangkah ke arah yang lebih baik.

9. Hikmah (Dedek) yang telah berperan mendampingi dan memberikan semangat untuk penulis
10. Teman-teman baikku, Dayat, Karim, Surya, Sukron, Ismi dan Sherly terimakasih untuk dorongan semangat, do'a dan dukungan yang diberikan untuk penulis.
11. Segenap keluarga besar KPI-A 2017 UIN Walisongo Semarang, terimakasih untuk semangat dan canda tawanya yang selalu kurindukan.
12. Segenap keluarga besar KSK WADAS, khususnya angkatan 2017 Nisa, Titin, Lugut, Jamal, Mudrik, dan Hafid yang telah mengajarkan arti kekeluargaan dan kesenian dalam balutan keakraban.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan, motivasi, dan do'a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 Maret 2023



Siti Zulaikhah

NIM. 1701026035

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan akhirnya skripsi ini telah terselesaikan.

Dengan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Maesi dan Ibu Suyatmi yang senantiasa memberikan kasih sayang, selalu menguatkan dalam segala hal. Terimakasih untuk do'a yang tak pernah putus serta dukungan yang diberikan. Semoga Allah SWT dapat mengantarkan segala kemuliaan dunia dan akhirat.
2. Almater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

ABSTRAK

Siti Zulaikhah NIM 1701026035 dengan skripsi berjudul “Pola Interaksi Penyiari dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati”.

Penyiar radio merupakan seseorang yang bertugas menyampaikan pesan atau informasi melalui media radio. Seorang penyiar biasanya memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, berwawasan luas dan pandai berkomunikasi. Setiap penyiar memiliki pola yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan pendengarnya. Seperti dalam program Zona Kasidah yang menggunakan pola interaksi dengan interaksi lewat telepon, *whatsapp* dan sms. Dalam hal ini peran penyiar sangatlah penting bagi sebuah programradio.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola interaksi penyiar dan pendengar dalam program siaran Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer penelitian ini bersumber dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan program director, dan penyiar program Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur buku, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang digunakan penyiar kepada pendengar dalam program siaran Zona Kasidah adalah pola asosiatif dan pola disosiatif. Dalam penerapannya, program Zona Kasidah, mengarah pada pola interaksi asosiatif dengan bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang berarti pada dampak positif yang didapatkan. Namun, selain dampak positif pola interaksi yang digunakan dalam program Zona Kasidah terdapat pula bentuk-bentuk interaksi disosiatif yang mengarah pada hal negatif seperti pada bentuk persaingan, kontroversi dan konflik.

Kata Kunci : *Pola interaksi, Program Siaran, Zona Kasidah*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II TEORI KOMUNIKASI MASSA, POLA INTERAKSI DAN PROGRAM INTERAKTIF SIARAN RADIO	17
A. Komunikasi Massa	17
1. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Massa	17
2. Komponen Komunikasi Massa	19
3. Media Komunikasi Massa	22
4. Peran Media Massa	23
5. Media Elektronik	25

B. Radio	27
1. PengertianRadio	27
2. Radio sebagaimediamassa.....	28
3. Karakteristikradio	30
4. Program Interaktifdi Radio	30
5. Penyiarradio	31
6. Macam-macamperilaku pendengar	33
7. Alasan-alasanpenggunaanmedia	34
C. Pola Interaksisosial	35
D. Tahap-tahapinteraksisosial.....	36
E. Polainteraksihubungan.....	37
F. Bentuk-bentukinteraksi sosial.....	38
BAB III RADIO ADI SUARA FM PATI DAN POLA INTERAKSI PENYIAR DANPENDENGAR DALAM PROGRAM SIARANZONAKASIDAH.....	40
A. Profil Radio Dan Sejarah Singkat Radio Adi SuaraFMPATI.....	40
B. Visi dan Misi Radio Adi SuaraFMPati	44
C. Tujuan Radio Adi SuaraFMPati.....	45
D. Struktur Kepengurusan Radio Adi SuaraFMPati.....	45
E. Tugas dan Fungsi Radio Adi SuaraFMPati.....	46
F. Segmentasi Target.....	48
G. Program Siaran Zona Kasidah di Radio Adi SuaraFMPati.....	48
H. Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program SiaranZona Kasidah.....	50
BAB IV ANALISIS POLA INTERAKSI PENYIAR DAN PENDENGAR DALAMPROGRAM SIARANZONAKASIDAH	57
A. Analisis Pola Interaksi di dalam Program SiaranZonaKasidah	57
BABVPENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	63
DAFTARPUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
1. TranskripWawancara.....	68
2. Lampiran Surat Izin Penelitian	73

3. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Radio AdiSuara FM.....	40
Gambar 2 Lokasi Radio Adi SuaraFMPati	40
Gambar 3 Wawancara DenganPenyiar Chiara.....	51
Gambar 4 Wawancara DenganPenyiarAmel	54
Gambar 5 Wawancara Dengan ProgramDirekturErna.....	55
Gambar 6 Wawancara DenganPenyiarAmel	74
Gambar 7 Wawancara Dengan ProgramDirekturErna.....	74
Gambar 8 Wawancara DenganPenyiar Chiara.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio menjadi salah satu media yang mempunyai daya pikat auditif dalam membangun keakraban dengan komunitasnya. Radio siaran mendapat julukan "kekuasaan kelima", setelah pers yang dianggap sebagai "kekuasaan keempat" . Ada tiga hal yang mendukung radio dijuluki sebagai kekuasaan kelima, yaitu : radio siaran bersifat langsung, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan, dan radio siaran memiliki daya tarik. Siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa tutur. Hal ini karena radio siaran merupakan media massa auditif. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang nyaman di telinga pendengar, dan selaras dengan target atau segmentasi radionya. Selain itu, penyiar juga sangat berperan sebagai ujung tombak radio, karena berinteraksi langsung dengan penyiar yang menentukan diminati atau tidak diminatinya siaran dari radio tersebut¹. Penyiar bertugas menyebarkan informasi yang terjamin akurasiya dengan menggunakan radio bertujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.

Radio sebagai salah satu media elektronik dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi termasuk pesan-pesan dakwah. Terlebih jika di kemas dalam lagu-lagu. Pendengar akan lebih nyaman dan antusias untuk mendengar seraya menikmati alunan lagu dengan nuansa Islam². Musik dan lagu merupakan suatu hal yang berpengaruh bagi kehidupan manusia baik secara positif maupun negatif. Menurut beberapa tokoh musik berpengaruh bagi jiwa seseorang, bila musik berisi hal-hal baik maka jiwanya akan menyerap hal baik, begitu pulasebaliknya

¹Effendy, Onong Ucjhana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 107.

²Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta, Rajawali, 2013), hlm, 51-53.

jika musik dan lagu berisi hal yang buruk maka jiwa akan menyerap hal yang buruk. Banyak da'i yang menggunakan lagu sebagai alternatif dakwah. Misalnya saja ustad Jefri Al Bukhori dengan lagunya bidadari surga.

Sejalan dengan para da'i yang menggunakan lagu sebagai media dakwah, lagu memiliki banyak keunggulan seperti: menentramkan pikiran, beban kemanusiaan dan memperbaiki tabiat manusia, terdapat pesan-pesan dakwah di dalam lirik-lirik lagu, efektifitas musik atau lagu yang dapat didengar oleh siapa saja, kapanpun dan di manapun, lirik lagu menggunakan bahasa ringan dan mudah difahami serta dihafal, musik yang variatif dengan berbagai aliran musik sehingga penyiar tidak jenuh.³ Musik atau lagu merupakan bahasa hati dan lirik-lirik dalam setiap lagu cenderung sealur dengan irama kehidupan.

Di samping memiliki keunggulan musik ataulagu juga mempunyai kekurangan: terdapat beberapa pencipta lagu dan manajemen yang berkecimpung di dalamnya menciptakan musik untuk segi komersialitas semata, lirik-lirik lagu yang Islami (dalam nasyid, qosidah, marawis, dsb) kurang diminati oleh masyarakat pada umumnya, banyak pembuat lagu religi yang menciptakan dan mempublikasikannya sesuai dengan pasar *event-event* tertentu yang menguntungkan penjualan. Seperti pada saat Ramadhan, para penyiar musik hanya menganggap musik sebagai hiburan semata, penyanyi yang membawakan lagu bermuatan dakwah terkadang belum bisa menjiwai lagu yang dinyanyikannya. Hal itu disebabkan karena mereka hanya menganggap lagu sebagai hiburan semata, dengan muatan pesan dakwah yang dinyanyikan oleh penyanyi yang tidak Islami dari segi lirik, penampilan dan gerakan tak jarang yang mengandung unsur pornoaksi.⁴

³Irzum Farihah, *Media Dakwah Pop*, hlm 26.

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/%20komunikasi/article/download/432/456>

⁴Bayutiarno, Naufal. *Pola Komunikasi Komunitas Otakku di Kota Surakarta*. hlm 5.

<https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20Naufal.pdf>

Banyak cara yang dilakukan oleh radio untuk mempertahankan pendengar dan meningkatkan eksistensi. Baik dalam menyampaikan informasi maupun berdakwah. Seperti salah satu radio swasta di Pati, Radio Adi Suara FM Pati, yang selalu berkreasi dan mengembangkan program acaranya agar menjangkau lebih banyak khalayak. Radio Adi Suara FM Pati merupakan radio yang segmentasinya lebih kepada anak muda antara usia 21 sampai 29 tahun dengan berbagai program acara di dalamnya. Radio Adi Suara Pati juga mengkhususkan satu program siaran untuk lagu-lagu kasidah yang biasanya disebut sebagai “Zona Kasidah”. Program ini bertujuan untuk berdakwah melalui lagu-lagu kasidah, dengan dasar bahwa lagu sangat mudah diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, penggunaan bahasa ringan yang kerap kali sejalan dengan kehidupan pendengar. Dengan durasi 2 jam dan tayang setiap hari Senin-Sabtu pukul 13:00-15:00 WIB. Pola interaksi yang digunakan radio PAS Adi Suara FM Pati dalam program siaran Zona Kasidah membuat para pendengar tertarik untuk terus mengikuti siarannya, terutama respons pendengar yang antusias untuk mendengarkan. Hal tersebut menarik guna meningkatkan jumlah pendengar dalam suatu program radio. Selain pola interaksi yang menarik seorang penyiar juga berperan penting dalam sebuah siaranradio.

Seorang penyiar menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan posisi atau rating sebuah radio, juga menjadi brand image bagi stasiun radio. Penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tidak kenal lelah, vokal penyiar harus unggul, sehingga penyiar dituntut mempunyai kecakapan dan keahlian dalam mengolah kata-kata agar pesan dapat ditangkap dan mudah dipahami oleh pendengar. Selain itu, penyiar harus bisa meminimalisir kesalahpahaman terhadap pendengar mengenai informasi yang disiarkan, agar penyajian program dapat berjalan lancar. Seorang penyiar radio juga dituntut untuk mampu menguasai dan

membentuk suatu hubungan dengan para pendengar agar terjalin komunikasi dan interaksi yang berdampak pada keberhasilan suatu siaran.⁵ Pola interaksi menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah siaran di radio sebagaimana penelitian Putri Ferira yang menyatakan bahwa pola komunikasi radio Harmony FM mayoritas programnya berbentuk pelayanan, yaitu dengan menyesuaikan format siaran yang ditentukan mulai dari pembawaan siaran santai dan menghibur, selain itu penyiar mempunyai gaya percakapan dan vokal yang berkarakter. Memutar lagu hits pada permulaan siaran untuk menjadi pembahas awal siaran, yang kemudian disambung dengan informasi lain yang biasa disebut penguasaan teknik *bridging*. Dari informasi yang dibacakan maka penyiar dituntut membangun *theater of mind* (membangun suatu imajinasi) agar penyiar mudah mencerna informasi yang disampaikan. Pemanfaatan media baru dalam membagikan suatu informasi dilakukan untuk eksistensi radio Harmony FM.⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk membangun kepercayaan dan kedekatan kepada pendengarnya maka diperlukan pola interaksi penyiar dan pendengar. Interaksi dapat berupa pesan dan telepon masuk ketika siaran sedang berlangsung. Alasan memilih radio Adi Suara FM Pati adalah karena Radio Adi Suara FM Pati menjadi radio swasta yang di dalamnya terdapat program-program dakwah dengan menerapkan pola interaksi yang menarik di dalamnya. Baik itu dengan menghadirkan narasumber ataupun melalui *on air* dan alasan peneliti memilih program Zona Kasidah dikarenakan Zona Kasidah menjadi salah satu program unggulan di radio Adi Suara FM yang di dalamnya terdapat pola interaksi penyiar dengan pendengar melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Selain itu penyiar juga menyampaikan pesan dakwah pada pendengar dengan dua sesi disetiap satu jamnya. Pesanyangdisampaikanpenyiarkepada

⁵Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm, 8.

⁶Ferira Putri, 2013. *Pola Komunikasi Penyiar Radio Harmony FM dalam Menjaln*

Komunikasi dengan Pendengar. hlm, 26.

pendengar bersumber dari artikel yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti mengenai pola interaksi program “Zona Kasidah” yang ada di Radio Adi Suara FM Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki pertanyaan sebagai berikut: bagaimana pola interaksi penyiar dan pendengar dalam program siaran “Zona Kasidah” di Radio Adi Suara FM Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan pola interaksi penyiar dan pendengar dalam program siaran “Zona Kasidah” di radio Adi Suara FM Pati.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi radio, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan mengenai pola interaksi penyiar dalam sebuah program siaran radio pada jangka panjang. Hasil riset ini dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah, terutama mengenai radio dan penerapannya di kalangan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi stasun Radio Adi Suara FM Pati untuk bergerak melakukan pembenahan pola

interaksi antara penyiar dan pendengar pada suatu program yang memiliki segmentasi pendengar sedikit.

D. TinjauanPustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama Muchlis Santri Diputra tahun 2019, berjudul *Strategi Komunikasi Radio Star 107,3 FM Tangerang Dalam Produksi Program Acara Star In The Morning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode konstruktivis. Hasil penelitian ini adalah menerapkan kebijakan SMCRE, terhadap unsur-unsur komunikasi dalam pelaksanaan program siaran. Memilih ide referensi dalam penentuan jadwal materi siaran, sebelumnya telah dipersiapkan seminggu sebelumnya dan bersifat *flexibel* mengikuti informasi terbaru yang bersumber dari berita dan online maupun konvensional yang sedang hangat diperbincangkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan strategi yang berdasar pada unsur-unsur komunikasi untuk membuat pendengarnya tetap bertahan dalam program siarannya. Sedangkan program siaran Zona Kasidah menggunakan pola interkatif untuk memikatpendengarnya.

Kedua Latifah Asma Fauzi tahun 2021, berjudul *Strategi Komunikasi Dalam Program Acara “Zona Kasidah” di Radio PAS 101 FM Pati*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi untuk mengenali sasarankhalayak, Radio PAS FM melakukan monitoring dan survey kepadapendengar tentang keinginan dan kebutuhannya, selain itu juga melihatdari kultur masyarakat yang ada. Mengenal khalayak juga dilakukanmelalui telepon dan pesan masuk ketika program Zona Kasidahberlangsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti program siaranZona

Kasidah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang strategi program siaran Zona Kasidah, dan penelitian penulis meneliti tentang pola interaksi penyiar dengan pendengar dalam program siaran Zona Kasidah.

Ketiga Yulianah tahun 2021, *Strategi Radio Bharata FM Makassar di Era Konvergensi Media*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif hasil penelitian ini adalah menggunakan strategi konvergensi media untuk meningkatkan pengiklan dan memperluas pendengar. Penerapan konvergensi media Radio Bharata FM Makassar mempermudah kinerja dan meningkatnya pendengar dan pendapatan radio. Khalayak tidak hanya mudah mengakses informasi yang disampaikan tetapi juga mempermudah mencari kebutuhan sehari-hari dari beberapa produk yang diiklankan oleh radio, dikarenakan pemasangan sebuah radio adalah salah satunya dari iklan. Tak dapat dipungkiri bahwa salah satu pendapatan yang ada di radio yakni iklan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan konvergensi media dalam peningkatan minat media, sedangkan penelitian penulis menggunakan pola interaktif dalam meningkatkan minat pendengarnya.

Keempat Endang Rismawati tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM La Nugraha Lampung Pada Program Siraman Rohani”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwahnya menggunakan tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan jika dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Laswell, strategi dalam penyampaian pesan dakwah di Radio La Nugraha Lampung dalam Program Siraman Rohani menimbulkan dampak positif pada komunikator dan komunikan. Pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan yaitu dengan

persuasif dan informatif dengan mementingkan keterbukaan serta kepercayaan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif dengan penyampaian pesan yang mudah diterima masyarakat. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan fokus pembahasannya.

Kelima Putri dan Rusydina Astria tahun 2017, berjudul *Interaksi Penyiar Dan Audien Aktif dalam Program Interaktif Dangdut “Udara” Di Radio Rasdipa Fm Malang (Studi Analisis Percakapan Pada Program Dangdut Radio Rasdipa FM)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan paradigma interpretif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh penyiar radio Rasdipa dalam program dangdut Udara dengan penyiar aktif melalui telepon. Interaksi antara penyiar dan pendengar dalam program interaktif musik dangdut radio Rasdipa dilihat dari 6 kunci *conversation analysis* dan dapat dibagi sesuai kuncinya hanya menggunakan 5 kunci saja dalam percakapan media telepon dalam sebuah radio. Adapun 5 kunci yang dimaksud anatara lain, *turn taking, action formation, sequence organization, repair organization dan the overall structural organization of talk*. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama menggunakan pola interatif melalui telepon dengan metode yang sama. Perbedaanya adalah penelitian ini dengan penulis adalah menggunakan 5 kunci *conversation analysis* dalam percakapan media telepon, sedangkan penulis hanya menggunakan pola interaktif telepon.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Memfokuskan pada simbol atau kode di balik teks yang ada, fenomena digambarkan sebagai kata-kata dalam konteks tertentu yang alami dan menggunakan

berbagai metode.⁷Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif bertujuan untuk berfokus dalam bidang komunikasi yaitu pola interaksi penyiar dan pendengar dalam program siaran “Zona Kasidah” di Radio Adi Suara FM Pati. Penulis menjelaskan pola interaksi penyiar dan pendengar Radio Adi Suara FM Pati melalui program siaran Zona Kasidah.⁸

Metode ini digunakan untuk menggambarkan tentang pola interaksi penyiar dan pendengar Radio Adi Suara FM Pati dalam program siaran “Zona Kasidah”. Mengetahui bagaimana interaksi yang dilakukan oleh penyiar Radio Adi Suara FM Pati. Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif digunakan peneliti karena ingin berusaha menjelaskan bagaimana pola interaksi penyiar dan pendengar Radio Adi Suara FM Pati dalam program siaran “Zona Kasidah”. Sehingga peneliti bisa menjelaskan secara menyeluruh serta detail tentang proses interaksi penyiar dan pendengar selama siaran zona kasidah pada hari Senin sampai Sabtu pukul 13:00-15:00 WIB.

2. DefinisiKonseptual

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka peneliti membuat batasan yang akan diteliti, yaitu peneliti hanya berfokus pada pola interaksi pada program siaran Zona Kasidah.

Dengan konsep observasi, wawancara kemudian dokumentasi. Penulis menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan terutama mengenai pola interaksi, mulai dari pertanyaan mengenai awal mula berdirinya program Zona Kasidah, dan lainnya. Setelah menyiapkan konsep pertanyaan penulis kemudian observasi di Radio Adi Suara pada program Zona Kasidah. Penulis mengikuti siaran yang dilakukan penyiar Zona Kasidah,penulis

⁷Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakaria. 2004) hlm,98.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm, 9.

memperhatikan pola interaksi yang dilakukan penyiar Zona Kasidah, kemudian mencatat dan menyimpulkan. Disela-sela siaran penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada penyiar. Penulis mengikuti siaran sampai selesai dan mengakhiri sesi wawancara dengan berfoto bersama penyiar.

Konsep pola interaksi yang

Dalam hal ini pola interaksi yang dimaksud adalah hubungan yang terjadi antara penyiar dengan pendengar yang memberi respon dalam program siaran musik Zona Kasidah pada radio Adi Suara FM Pati. Penulis juga membatasinya dengan tidak membandingkan program ini dengan program di radio lain. Dikarenakan Zona Kasidah adalah program siaran musik yang diproduksi setiap hari Senin – Sabtu dengan durasi dua jam, pada pukul 13:00 – 15:00.

Program siaran Zona Kasidah menyajikan lagu-lagu kasidah yang mengandung pesan dakwah. Dengan durasi acara dua jam, dengan pola interaksi antara penyiar dan pendengar menggunakan pola interaksi asosiatif dan disosiatif, yang berarti menimbulkan interaksi antara penyiar dan pendengar melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Dalam program siaran Zona Kasidah penyiar sangat komunikatif untuk menyampaikan siaran, sehingga pendengar memberi respon melalui telepon. Bahasa yang digunakan penyiar adalah bahasa tutur, membuat pendengar mudah memahami informasi yang disampaikan. Dengan pembawaan yang ceria dan interaktif.

3. Sumber dan Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.⁹Dalam penulisan ini diperoleh data yang diamati secara langsung di radio Adi Suara FM Pati, data yang diambil dengan cara wawancara kepada informan diantaranya Program Director Radio Adi Suara FM Pati Rasida Iriana Solihah, S.Sos dan penyiar program Zona kasidah Amalia Suhadi radio Adi Suara FM Pati, untuk mendapatkan data tentang pola interaksi antara penyiar dan pendengar dalam program siaran Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian.¹⁰Sumber data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan manajemen radio Adi Suara FM Pati.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang khas kualitatif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti sebagai partisipan

⁹Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm, 13.

¹⁰Martono Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm, 13.

atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.¹¹Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengikuti siaran Program Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati secara *on air* bersama penyiar untuk mengetahui pola interaksi yang digunakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informan. Seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan. Seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai wawancara mendalam atau wawancara secara intensif dan kebanyakan tidak berstruktur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam¹².

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah teknik wawancara mendalam kepada Program Director Radio Adi Suara FM Pati Rasida Iriana Solihah, S.Sos dan penyiar program Zona Kasidah Amalia Sulha. Teknik ini dipilih peneliti agar diharapkan bisa mendapatkan informasi data serta jawaban atas pertanyaan yang diajukan secara lebih mendalam dan lengkap dengan cara bertatap muka langsung dengan subyek penelitian mengenai bagaimana pola interaksi penyiar dan pendengar radio Adi Suara FM Pati. Dalam proses wawancara, peneliti dibantu dengan menggunakan alat perekam suara untuk dapat memudahkan menafsirkan hasil wawancara yang telah dilakukan serta agar dapat sedikit meminimalisir kesalahan atau tidak ada informasi yang terlewat dalam menulis jawaban yang telah diberikan oleh informan melalui proses wawancara.

¹¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm, 221.

¹²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2006). hlm, 98.

Selain itu, dalam wawancara ini peneliti sama sekali tidak membatasi atau memberikan penekanan atas jawaban atau tanggapan dari informan. Gaya komunikasi antara informan dan peneliti pun menggunakan gaya non formal, tidak terikat dan berjalan mengalir apa adanya seperti sedang ngobrol para remaja jaman sekarang agar informan dapat memberikan jawaban yang mendalam, jujur, lengkap, dan pastinya tidak ada rekayasa jawaban.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung, penunjang dan pelengkap dari wawancara sehingga menjadikan informasi yang peneliti dapatkan lebih lengkap dan mendukung hasil jawaban dari proses wawancara. Beberapa jenis dokumentasi yang digunakan peneliti berupa rekaman, catatan, jurnal, buku-buku, dokumen, artikel yang ada dalam website atau internet, dan Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung, penunjang dan pelengkap dari wawancara sehingga menjadikan informasi yang peneliti dapatkan lebih lengkap dan mendukung hasil jawaban dari proses wawancara.

Beberapa jenis dokumentasi yang dikaji peneliti berupa rekaman, catatan, jurnal, buku-buku, dokumen, artikel yang ada dalam website atau internet, dan data arsip-arsip, data internal, maupun profil mengenai radio Adi Suara FM Pati. Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi ialah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data dari program siaran Zona Kasidah¹³.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

¹³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm, 118.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Reduksi Data). *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan).

a. Reduksidata

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang di reduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi peneliti dengan menyaring hal-hal penting yang didapatkan kemudian untuk dijadikan satu dan memperjelas data yang di maksudkan dalam penelitian.

b. Penyajiandata

Setelah data di redaksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phic chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah difahami. Penyajian data dalam penelitian kuaitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁴

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BABI : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian semuanya tercakup di sini.

BABII : Komunikasi Massa, Pola Interaksi, Program Interaktif Siaran Radio

Bab ini menguraikan tentang teori umum yang berkaitan dengan komunikasi massa, pola interaksi dan program interaktif radio.

BABIII : Radio ADI SUARA FM PATI , Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Kasidah

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan secara umum mengenai objek yang akan diteliti. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah berdirinya radio, visi dan misi, tujuan didirikannya radio dan gambaran pola interaksi Zona Kasidah.

BABIV : Analisis Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Kasidah di Radio ADI SUARA FMPati

Bab ini menjelaskan uraian hasil penelitian berdasarkan analisis data pola interaksi penyiar dan pendengar dalam

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2019)

program siaran Zona Kasidah di Radio ADI SUARA FM
Pati.

BABV :Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

TEORI KOMUNIKASI MASSA, POLA INTERAKSI DAN PROGRAM INTERAKTIF SIARAN RADIO

A. Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi secara etimologis, berasal dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna.

Menurut Nurani, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Pengertian ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang atau manusia, sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia).

Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan usaha penyampaian pesan antar manusia. Sementara itu, ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia. Objeknya adalah komunikasi itu sendiri, serta ilmu komunikasi tidak dapat mengkaji sebuah proses penyampaian pesan kepada makhluk yang bukan manusia yaitu hewan-hewan atau tumbuhan.

Pada dasarnya pengertian komunikasi dilihat dari temuannya sebagai berikut:

- a. Komunikasi dilihat dari tingkat observasi atau derajat keabstarakannya terbagi menjadi dua yaitu:
 1. Komunikasi bersifat umum yaitu menyatakan bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.

2. Komunikasi bersifat terlalu khusus yaitu menyatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk tujuan-tujuan dan bidang-bidang khusus, misalnya pengiriman pesan secaramiliter.

b. Komunikasi tingkatkesengajaan

Sengaja yang dimaksudkan adalah dilakukan dengan sadar dan terkadang direncanakan terlebih dahulu. Dalam hal ini, komunikasi dilakukan secara sadar kemudian pesan yang dikirimkan juga dilakukan secara sadar.

c. Berdasarkan tingkat keberhasilan dan diterimanyapesan

Dalam hal ini, komunikasi dilihat dengan menekankan pada keberhasilan dan diterimannya pesan. Misalnya, definisi pernyataan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi untuk mendapat saling pengertian.¹⁵

Komunikasi massa adalah suatu komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan seseorang lainnya atau lebih melalui media massa. Baik itu media cetak maupun media digital.¹⁶Menurut Bittner, komunikasi massa merujuk pada proses komunikasi di mana pesan-pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media massa adalah sarana utama dalam komunikasi massa untuk menyebarkan pesan-pesan kepada khalayak. Media massa dapat berupa media massa cetak seperti surat kabar, majalah, dan buku; media elektronik seperti radio dan televisi; serta media digital (internet). Karakteristik utama komunikasi massa lainnya adalah jumlah khalayaknya yang sangat besar.

Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua cara pandang, yakni bagaimana orang memproduksi pesan dan menyebarkannya melalui media di satu pihak, dan bagaimana orang-orang mencari serta menggunakan pesan-pesan tersebut di pihak lainnya. Secara

¹⁵Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm 56-57

¹⁶<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923> Winda Kustiawan, *Komunikasi Massa 2022*.

sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa sangat dominan dalam studi komunikasi massa. Pengkajian komunikasi massa banyak dipengaruhi oleh dinamika media massa dan penggunaannya oleh khalayak. Perkembangan media massa sendiri banyak dikaitkan dengan sejumlah faktor yang melingkupinya, misalnya jumlah melek huruf yang semakin besar, perkembangan pesat dalam bidang ekonomi, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, fenomena urbanisasi, dan faktoriklan.¹⁷

Proses komunikasi massa melibatkan komponen yang sama dengan unsur-unsur dasar dalam komunikasi antarpribadi, yakni komunikator, pesan, komunikan, saluran, dan efek. Namun dalam prosesnya, sistem komunikasi massa melibatkan sejumlah besar orang, baik dari unsur komunikator, lebih-lebih lagi komunikannya (khalayak). Khalayak komunikasi massa tersebar luas dan bersifat heterogen. Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka, sehingga dibutuhkan ketelitian, kejujuran, dan tanggung jawab bagi komunikatornya.¹⁸

2. Komponen Komunikasi Massa

Menurut Wilburr Schramm, komponen komunikasi massa dibagi menjadi lima yaitu *source*, *encoder*, *signal*, *decoder*, *destination*. Komponen yang disebutkan merupakan suatu syarat yang harus ada dalam suatu proses komunikasi, baik pada komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Dapat disebutkan komponen-komponen komunikasi massa sebagai berikut:

1) Komunikator

¹⁷Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm2

¹⁸Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm4

Jeremy Tunshall mengartikan komunikator yaitu komunikator adalah petugas nonadministratif (*nonclerical*) di dalam organisasi-organisasi komunikasi, orang-orang yang bekerja dalam memilih, menyusun dan merencanakan program-program, cerita-cerita dan pesan-pesan lainnya untuk akhirnya disebarkan kepada khalayak. Komunikator meliputi: para jurnalis, petugas perusahaan periklanan, produser siaran-siaran radio dan televisi, serta para penyunting. Pada dasarnya komponen komunikator ada dua faktor yang sangat menentukan komponen ini yaitu:

1. *SourceCredibility*

Bahwa kepercayaan yang besar akan meningkatkan daya perubahan sikap, sedangkan kepercayaan yang rendah akan menyebabkan berkurangnya daya perubahan yang diharapkan.

2. *SourceAttractiveness*

Seorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk mengubah sikap komunikan melalui mekanisme daya tarik yang artinya komunikan merasa bahwa komunikator terlibat dengan mereka.

2) Pesan

Sifat dari pesan komunikasi massa adalah bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Severin dan Tankard menjelaskan bahwa komunikasi massa adalah sebagian ketrampilan (*skill*), seni (*art*) dan ilmu (*sciene*). Jika tidak ada seni menata pesan tidak mungkin media surat kabar, majalah, radio siaran, televise dan film bisa memikat perhatian semua khalayak dari muda sampaitua.

3) Media

Media massa yang mempunyai ciri khas, yakni kemampuan untuk memikat perhatian publik secara serempak (*instantaneous*). Pada dasarnya media memiliki jenis-jenis yang digolongkan menjadi lima antara lain sebagai berikut:

1. Pers, memiliki ciri khas dibandingkan media massa lainnya, golongan yang diincar sifatnya sangat aktif dan pesan-pesan melalui media pers diungkapkan dengan kata-kata yang baru.
 2. Radio Siaran, media ini termasuk media elektronik yang sifatnya sebagai pendengar media audio (didengar).
 3. Film, media film disini adalah film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop film dan prosesnya mempunyai fungsi dan sifat mekanik atau nonelektronik, rekreatif, edukatif, serta persuasive.
- 4) Khalayak

Khalayak dituju oleh komunikasi massa adalah massa atau sejumlah besar khalayak. Sebab banyaknya jumlah khalayak serta sifatnya yang anonim dan heterogen maka dari itu sangat penting bagi media buat memperhatikan khalayak.

5) Filter dan Regulator Komunikasi Massa

Khalayak heterogen akan menerima pesan melalui media sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, agama, usia, budaya dan sebagainya.

Filter utama dimiliki oleh khalayak adalah indra dipengaruhi oleh tiga kondisi antara lain:

1. Budaya

Pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui media massa yang berbeda-beda.

2. Psikologikal

Pesan yang disampaikan media akan diberi arti sesuai dengan frame of reference dan field of experience khalayak.

3. Fisikal

Kondisi fisik seseorang baik internal akan mempengaruhi khalayak dalam mempersepsi pesan media massa.

Regulator merupakan lembaga atau individu yang mewakili lembaga berwenang memberi perhatian atas tekanan berlebihan

terhadap poin-poin kasus tertentu serta mengurangi perhatian pada hal-hal lain.

6) *Gatekeeper*

Pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin pada bukunya yang berjudul *Human Relation* istilah mengacu pada proses antara lain:

1. Suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu
2. Orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat.

Gatekeeper bisa berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Fungsinya yaitu menyaring pesan yang diterima seseorang. Gatekeeper antara lain: Editor surat kabar, Majalah, Penerbitan. Seorang Gatekeeper bisa memilih, mengubah, serta menolak pesan dari penerima.¹⁹

3. Media Komunikasi Massa

Media dalam kegiatan komunikasi mempunyai pengaruh efektifitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan yang berupa khalayak. Media komunikasi massa yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, surat kabar, majalah serta film. Dalam komunikasi setidaknya ada empat bentuk media komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Media antar pribadi, dimana media ini menjelaskan tentang hubungan perorangan. Seperti surat, telepon, atau kurir.
2. Media kelompok, dimana media ini terlibat dalam aktifitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang. Seperti, rapat, seminar, konferensi, kemudian media publik. Media ini juga digunakan lebih dari 200 orang dengan bentuk homogen, bisa dilihat pada rapat akbar, rapat raksasa dan sebagainya.

¹⁹ <https://oliviadwiayu.wordpress.com> diakses tanggal 6 Desember 2022

4. Peran Media Massa

Media Massa mempunyai peran yang sangat penting sebab mampu menampilkan sebuah cara dalam memandang sebuah realita. Para pemilik media biasanya mengendalikan isi medianya melalui cara-cara tertentu untuk memberi sandi atau password pada pesannya. Menurut seorang ahli Volosinov menjelaskan bahwa media tidak bisa dianggap berwajah “netral” pada saat memberikan jasa informasi dan hiburan kepada semua khalayak.

Media massa tidak hanya dipandang sebagai penghubung antara pengirim pesan pada satu pihak dan penerima pihak lain. Lebih dari itu media dilihat sebagai produksi dan pertukaran makna.²⁰ McQuail mengidentifikasi peran media massa seperti berikut:²¹

1. Jendela pengalaman yang meluaskan pandangan dan memungkinkan kita mampu memahami apa yang terjadi di sekitar kita, tanpa campur tangan pihak lain atau sikap memihak.
2. Juru bahasa yang menjelaskan dan memberi makna terhadap peristiwa atau hal yang terpisah dan kurang jelas.
3. Pembawa atau penghantar informasi dan pendapat.
4. Jaringan interaktif yang menghubungkan pengirim dengan penerima melalui berbagai macam umpan balik. 66 | Buku Daras : Komunikasi Massa
5. Penunjuk jalan yang secara aktif menunjukkan arah, memberikan bimbingan atau instruksi.
6. Penyaring yang memilih bagian pengalaman yang perlu diberi perhatian khusus dan menyisihkan aspek pengalaman lainnya, baik secara sadar dan sistematis atau tidak.
7. Cermin yang memantulkan citra masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri. Biasanya pantulan citra itu mengalami perubahan (distorsi) karena adanya penonjolan terhadap segi yang ingin dilihat

²⁰ Israwati Suryadi, “Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial”, *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* Vol 03 No. 02 Oktober 2011, hlm 641

²¹Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 65-66

anggota masyarakat, atau sering segi yang ingin mereka hakimi atau cela.

8. Tirai atau penutup yang menutupi kebenaran demi mencapai tujuan propaganda atau pelarian dari suatu kenyataan (escapism).

Dengan demikian, secara umum, peranan media massa dapat dilihat pada dua sisi yang berbeda. Media massa dapat berperan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tetapi juga dapat berperan negatif dalam kehidupan manusia. Media menjalankan peranannya dalam kehidupan sosial dengan melakukan hal-hal berikut:²²

- a. Penyebar informasi yang obyektif dan edukatif
- b. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif
- c. Menyalurkan aspirasi rakyat dan memperluas komunikasi dan partisipasi masyarakat.

Peranan media tersebut dapat tercermin dari konten yang disebarkan kepada khalayak. Hal ini banyak berkaitan dengan motif dan kualitas sumber daya manusia yang mengendalikan kinerja media massa. Jika orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses produksi media massa memiliki motif dan kehendak yang baik serta kredibilitas dan kualitas yang tidak meragukan, maka media akan dapat menunjukkan peran positifnya. Media akan dinilai oleh masyarakat sebagai institusi yang membawa manfaat yang diperlukan. Namun, jika media justru berperan menciptakan kekacauan dalam masyarakat, berarti media tidak dapat memaksimalkan peran pentingnya. Oleh karena itu, agar kegiatan komunikasi sosial dan peranan media massa dapat makin efektif, perlu ditingkatkan jumlah dan mutu tenaga terdidik dan terampil dalam pengelolaan media massa sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi komunikasi

²²Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 67

5. Media Elektronik

Media Elektronik berasal dari bahasa latin yaitu *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. media merupakan salah satu komponen komunikasi.²³ Sedangkan elektronik merupakan teknologi komunikasi baru yang memanfaatkan teknologi computer, jaringan computer, file multimedia (suara, gambar, animasi dan video) serta internet. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, elektronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika. Maka dari itu dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media elektronika adalah suatu alat elektronik atau hal bekerja atas dasar elektronika untuk membantu, serta mempermudah proses penyampaian pesan dan informasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal.²⁴

Media elektronik dapat dibedakan atas televisi dan radio. Media elektronik seperti televisi mempunyai perbedaan yang cukup mencolok dengan media cetak. Fokus perbedaannya tidak hanya berkaitan dengan sifat pemberitaannya, tetapi juga penggunaan visualnya yang dominan. Televisi adalah jenis media massa yang lebih mengandalkan gambar daripada unsur lainnya. Visual televisi menggerakkan gambar untuk melengkapi teks. Komunikasi Massa dalam surat kabar sehingga sajian televisi terkesan lebih lengkap dan hidup. Untuk menikmati tayangan televisi, audience cukup melihat dan mendengar (menonton) di layar pesawat televisi, sementara untuk mengikuti informasi atau berita yang disajikan surat kabar, seseorang dituntut untuk melek huruf dan bersedia membaca teks yang tercetak.

Dalam hal ini, mengkonsumsi media cetak seperti surat kabar lebih membutuhkan kesadaran diri dan upaya yang lebih aktif pada diri audience, dibandingkan dengan menonton program televisi atau

²³ Morissa, dkk, Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat, (Bogor: Ghalias Indonesia, 2010), hlm 39

²⁴ <https://www.kbbi.web.id/elektronik>, diakses tanggal 7 Desember 2022

mendengarkan siaran radio. Sifat dokumentasi surat kabar memberi kelebihan tersendiri dalam hal daya serap pengetahuan yang diproduksinya bagi pembacanya. Gambar-gambar televisi yang sangat teliti dan dinamik serta suara yang sangat jelas memberi keunggulan tersendiri bagi medium televisi, dibandingkan dengan jenis medium lainnya. Hal ini menyebabkan siaran televisi terasa demikian nyata dan dekat dengan pemirsanya. Penonton televisi seperti menyaksikan kejadian atau peristiwa dari sumber tempatnya secara langsung. Para reporter televisi dalam melakukan tugasnya sangat terbantu dengan gambargambar yang mendukung penjelasannya. Transmisi program radio, televisi, dan web dimaksudkan untuk tujuan dan penggunaan publik. Banyak sejarawan yang mengidentifikasi bahwa Westinghouse Electric Corporation sebagai stasiun radio pertama yang dimiliki secara komersial untuk penyiaran publik secara umum, yakni setelah PD I. Stasiun yang disebut KDKA ini menyiarkan berbagai program acara. The American Telephone and Telegraph Company dianggap penyiaran secara reguler pertama yang berorientasi komersial, dimulai pada tahun 1922.

Program acara radio pada awalnya berupa berbagai pertunjukan sebagai adaptasi dari karya-karya yang didesain ulang dalam format serial, komedi situasi, dan kemudian dikenal dengan opera sabun. The Public Broadcasting Act di tahun 1967 membawa pengaruh penting di dunia penyiaran dengan mengembangkan penyiaran non-komersial dan memperkenalkan Layanan Penyiaran Publik (Public Broadcasting Service) di Amerika Serikat. Stasiun publik dioperasikan dengan kontribusi berbagi pihak, meliputi pemerintah, pemirsa, perusahaan, dan para dermawan. Teknologi siaran selanjutnya diarahkan untuk mengembangkan Direct Broadcast

Satellite (DBS) yang menggunakan sinyal satelit untuk kepentingan transmisi.²⁵

B. Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisajuga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²⁶

Radio adalah suara, suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikorelasikan oleh khalayak kedepannya. Secara psikologis suara adalah sensasi yang terpersepsikan kedalam kemasam auditif. Menurut Stanley R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransformasikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dengan lingkungannya. Suara dari penyiar memiliki komponen visual yang bisa menciptakan gambar dalam benakpendengar.²⁷

Radio adalah media elektromagnetik termurah, baik sebagai pemancar maupun penerima. Dalam perekonomian nasional, ada ruang untuk lebih banyak stasiun radio dan lebih banyak penerima. Biayanya yang lebih rendah dibandingkan dengan media lain berarti memiliki akses ke penyiar yang lebih besar dan jangkauan yang lebih luas ke orang-orang dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah itu keuntungan dari radio.

²⁵Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 93-94

²⁶HasanAsy*ariOramahi, *JurnalistikRadio(KiatMenulisBeritaRadio)*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm, 120.

²⁷Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2004) hlm 15

Radio memiliki gelombang yang dapat menimbulkan induksi gelombang elektromagnetik, induksi gelombang elektromagnetik dapat mempengaruhi ion positif dan ion negatif disekeliling pancaran radionya, muatan (ion) positif dan negatif memicu terjadinya ketidakseimbangan tubuh apabila mendapatkan pengaruh dari radiasi gelombang elektromagnetik. Radio terbagi menjadi empat jenis, diantaranya sebagai berikut²⁸:

- 1) Radio Publik; yaitu radio yang dikendalikan dan dikelola oleh badan pemerintahan dan diatur dalam perundang-undangan. Radio ini menyampaikan informasi mengenai visi misi pemerintahan kepadamasyarakat.
- 2) Radio Swasta; yaitu radio yang sifatnya komersil dan dikelola secara perseorangan. radio ini mendapatkan sumber penghasilan dari iklan dan tidak bertanggung jawab secaranasional.
- 3) Radio Komunitas; yaitu radio yang dipegang oleh sekelompok orang atau komunitas dengan alat yang sederhana dan umumnya berada di satu wilayah atau di komunitas itusendiri.
- 4) Radio Berlangganan; yaitu radio yang dipegang kendali oleh lembaga siaran berlangganan yang memiliki izin penyelenggara penyiaran berlangganan dimana dapat menyebarkan siaran kepada radio yangberlangganan.

2. Radio sebagai mediamassa

Radio merupakan salah satu jenis media massa satu arah berperan untuk menyampaikan pesan berupa berita, informasi serta hiburan kepada masyarakat dengan jangkannya yang sangat luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Sebagai salah satu media massa, radio memiliki ciri khas yang membedakannya dari media massa yanglain.

²⁸Heru, *Jenis-Jenis Radio*, *Pakar komunikasi.com*, <https://pakarkomunikasi.com/4-jenis-jenis-radio> diakses pada tanggal 23/01/2022 pukul 20:19 WIB

Radio menggunakan sisi audio sebagai sarana untuk berekspresi, karena itu radio hanya membutuhkan kemampuan mendengar dari konsumennya tanpa menuntut pendengarnya untuk memiliki kemampuan membaca dan melihat. Radio juga merangsang sisi imajinasi pendengarnya. Ini terjadi karena tanpa melihat secara langsung, radio membuat pendengarnya memvisualisasikan sendiri apa yang didengarnya secara imajinatif.

Radio saat ini tidak lagi sekedar sebagai alat komunikasi, tetapi bergerak jauh lebih cepat sebagai salah satu alat kelengkapan hidup terhadap informasi, pendidikan dan hiburan. Dalam teori media dan masyarakat massa misalnya dikatakan bahwa media memiliki sejumlah asumsi untuk membentuk masyarakat, yakni:

- a. Media massa (tak terkecuali penyiaran) memiliki efek yang berbahaya sekaligus menular bagi masyarakat. Untuk meminimalisir efek ini di Eropa pada masa 1920-an, penyiaran dikendalikan oleh pemerintah, walaupun ternyata kebijakan ini justru berdampak buruk di Jerman dengan digunakannya penyiaran untuk propaganda Nazi.
- b. Media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi pola pikir rata-rata audiennya. Bahkan pada asumsi berikutnya dalam teori ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar.
- c. Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan ia mengalami keterputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru melindungi dari efek negatif media.²⁹

²⁹<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1646>Nur Ahmad, *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik*, hlm 248

3. Karakteristik radio

Radio bersifat audial, tetapi dalam menjalankan perannya sebagai sarana komunikasi massal tetap dipercaya oleh semua khalayak umum. Beberapa karakteristik radio adalah sebagai berikut:

1. Radio terdapat dimana-mana
2. Radio bersifat memilih
3. Radio bersifat ekonomis
4. Radio cepat dalam menyampaikan informasi
5. Radio bersifat partisipatif.

Perbandingan dengan media massa lainnya, radio mempunyai karakteristik khas antara lain sebagai berikut:

1. Imajinatif, sebab hanya alat indra pendengaran yang digunakan oleh khalayak serta pesannya pun selintas.
2. Auditori, muncul sebagai konsekuensi dari radio yang hanya bisa didengar.
3. Akrab atau intim, sebagaimana kegiatan yang kita lakukan sehari-hari, jarang sekali mendengar acara siaran radio secara khusus.
4. Identik dengan music, karena radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat.
5. Mengandung gangguan, misalnya: timbul tenggelam/fading dan gangguan teknis (*channel noise factor*).

4. Program Interaktif di Radio

Program interaktif di radio dalam penelitian ini adalah program atau acara di radio yang melibatkan partisipasi pendengar. Pendengar diberi ruang oleh pengelola program untuk menyampaikan aspirasi, salam dan request lagu dalam program yang disiarkan. Partisipasi pendengar itu disampaikan melalui sarana komunikasi yang ada pada pendengar maupun radio. Umumnya stasiun-stasiun radio membuka saluran telepon. Jika pendengar merasa sulit untuk memperoleh sambungan ke studio karena banyaknya pendengar yang juga ingin berpartisipasi, maka ia dapat mengirimkan aspirasinya

dengan SMS atau *Whatsapp* ke nomor telepon yang telah disebutkan oleh penyiar. Pada saatnya nanti si penyiar akan membacakan isi pesan pendek tersebut diudara.

Program interaktif yang populer dimasyarakat adalah pelayanan permintaan lagu (song request), kuis, perbincangan bebas seputar gosip, curahan hati (curhat), hingga permainan yang menggugah rasa humor. Selain menggoda karena iming-iming hadiah hiburan atau cuma sekedar ingin tampil di udara untuk menyapa pendengar lain, acara interaktif juga mampu menghadirkan suasana meriah di hati pendengar. Program interaktif mempunyai berbagai fungsi diantaranya sebagaiberikut:

- a. Sebagai alat ukur sampai di mana siaran bisa diikuti, difahami dan menggugah keaktifanpendengar.
- b. Sebagai sumber otentik untuk mengetahui, mendapatkan gambaran kebutuhan, dan masalah yang dihadapi pendengar.
- c. Sebagai saluran untuk melibatkan pendengar dan menumbuhkan keakraban.

Program interaktif mendekatkan pendengar dengan radio yang ia dengar. Pendengar ingin aktif dalam siaran-siaran yang diselenggarakan pengelola radio. Sementara pengelola radio menjadi lebih mengenal bagaimana karakteristik para pendengarnya untuk menjadi referensi dalam membuat program-program lain. Selain itu pendengar menjadi semakin loyal terhadap radio itu, karena adanya kedekatan baik dengan pihak pengelola radio atau dengan pera pendengar lainnya yang juga berinteraktif di radio itu.³⁰

5. Penyiarradio

Penyiar adalah komunikator dalam proses komunikasi karena ia bertugassebagaipengirimpesanuntukkhalayaknya.³¹Penyiar

³⁰Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004) hlm,55.

³¹Arifin Eva, *Broadcasting:to be broadcaster*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm, 95.

radio adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio.³² Seorang penyiar harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menarik banyak pendengar.³³

Sebagai seorang komunikator, penyiar memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang dibutuhkan orang banyak atau pendengar. Seorang penyiar harus ahli dalam komunikasi secara efektif dan efisien. Penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar.

Dalam profesinya, penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan dan dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengonsumsi siaran yang dibawakan penyiar. Untuk menghindari kesalahan tersebut penyiar harus memahami teknik siaran dalam melakukan aktivitas siaran khususnya dalam bertutur sehingga dapat menarik minat pendengar.

³²Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Script Writer*. (Bandung : Nuansa, 2009) hlm, 37.

³³Burhan Fanani, *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio Dan Televisi*. (Yogyakarta : Araska, 2013) hlm, 99.

Perhatian seorang penyiar mungkin akan tersita pada banyak hal, akan tetapi fokus utamanya saat tampil adalah³⁴:

1. Menjaga kontinuitas acara (tanpa adakekosongan).
2. Melakukan interaksi dengan pendengar dan meninggalkan kesan bagus.
3. Menghubungkan antara satu komponen acara dengan komponen lainnya.
4. Mempersembahkan “acara” sesuai konsep acara atau perusahaan.
5. Mengupayakan agar penyiar tetap setia mendengarkan dan menantikan interaksi berikutnya dengan radio yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas penyiar adalah orang yang memberikan informasi dan hiburan pada pendengar. dengan penyampaian yang jelas, efisien dan mudah diterima oleh pendengar.

6. Macam-macam perilaku pendengar

Sementara itu, pendengar adalah orang yang mendengarkan pesan atau informasi dari pidato, musik, radio dan lain sebagainya.³⁵ Menurut Effendi, pendengar adalah sasaran perjalanan, dan pendengar dapat dikatakan efektif apabila ia tertarik dengan perhatiannya, tertarik pada minatnya, mengerti, tergerak, dan melakukan kegiatan yang diinginkan pembicara. Audiens secara inheren heterogen, tersebar di seluruh lokasi, dan dari berbagai jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat melek huruf. Adapun delapan sifat pendengar radio meliputi: kesukaan, kegemaran, kebiasaan, minat dan keinginan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Heterogen:

Pendengar tersebar di berbagai tempat dan sangat beragam latar belakangnya. Radio mencoba membatasi sasaran pendengarnya agar lebih homogen dengan membuat pembatasan sasaran berdasarkan

³⁴Junor Audy, *Penyiar sebagai Audience*. (Jakarta: Media, 2009) hlm, 29.

³⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

geologis : keadaan daerah, geografis letak daerah, demografis kondisi kehidupan penduduk di daerah tersebut, Psychografi menyangkut gaya hidup dan selera masyarakat. Oleh karena itu penyiar harus mampu memilih gaya bahasa yang disampaikan.

b. Personal:

Isi pesan akan diterima dan dipahami secara personal (pribadi) sesuai dengan situasi penyiaritu berada dan kondisinya ketika mendengarkan siaran radio.

c. Aktif:

Pendengar radio ternyata aktif mendengarkan sesuatu yang menarik, aktif berpikir dan aktif melakukan interpretasi.

d. Selektif:

Pendengar akan memilih program radio yang disukainya. Stasiun radio yang tidak memiliki selera pendengar, sudah pasti akan ditinggalkan oleh pendengar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyiar adalah mediator yang bertugas untuk menyiarkan informasi secara baik dan benar, dengan bahasa yang efisien dan lugas. Sehingga pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.³⁶Motivasi orang mendengarkan radio adalah motivasi hiburan, integrasi dan motivasi interaksi sosial, materi siaran dan kualifikasi penyiar terkait dengan durasi mendengarkan. Terpaan media termasuk durasi mendengarkan berhubungan dengan kepuasan pengawasan dan frekuensi mendengarkan berhubungan dengan kepuasan pribadi.³⁷

7. Alasan-alasan penggunaan media

Alasan penggunaan media pada diri seseorang tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Ada beberapa alasan seseorang menggunakan media, seperti untuk berkomunikasi dengan

³⁶Effendy, Onong Ucjhana. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. (Bandung. Effendy, 1990) hlm, 85-87.

³⁷Ditha Fitrialdi Putri, *Motivasi, Terpaan Media, Dan Kepuasan Khalayak Siaran Radio Komunitas Jaseng FM, Kecamatan Walantaka, Serang, Banten*. hlm, 248.

orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu *trend* saat ini yaitu menggunakan media sebagai bentuk eksistensi diri. Bagi orang-orang yang ingin diakui eksistensinya oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan menggunakan media yang bersifat terbuka seperti *Instagram*, *Line*, atau *Twitter*. Karena melalui media bisa menjadi tempat seseorang untuk secara bebas dan terbuka dalam berinteraksi. Sehingga banyaknya *update* status serta postingan yang kita miliki adalah salah satu bentuk jika kita ingin dikenal secara luas.³⁸

C. Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur.” Etin Solihatini menjelaskan bahwa interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain.

Interaksi pada dasarnya dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal, di dalam interaksi harus memiliki tiga unsur sebagai berikut:

1. Komunikator (orang yang melakukan komunikasi)
2. Komunikan (orang yang dijadikan sasaran atau objek)
3. Informasi (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi)

Ada pendapat lain yang menjelaskan yaitu menurut Etin, Sardiman mengatakan bahwa interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Akan tetapi pada proses komunikasi dikenal dengan adanya unsur komunikasi dan komunikator, sehingga kedua ini mempunyai hubungan yang biasanya disebut dengan istilah *message*.

³⁸Arum Wahyuni Purbohastuti, 2017, *Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>

Istilah pola interaksi juga dapat diartikan sebagai sebuah model atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu pola interaksi akan melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang akan menyatakan sesuatu kepada orang lain.³⁹

D. Tahap-tahap interaksisosial

Tahap interaksi sosial menurut Sunarto, ada lima yaitu:

1. Tahap penjajakan dimulai dari menjajaki proses yang terjadi di lingkungan baru. Dimulai dari tegur sapa yang diikuti dengan obrolan kecil, misalnya menanyakan nama, tempat tinggal, jurusan, dan lain-lain. Selanjutnya hasil penjajakan ini dijadikan landasan untuk memutuskan apakah hubungan akan dilanjutkan dan ditinggalkan.
2. Tahap memulai terjadi setelah lingkungan sosial baru dijajaki oleh seseorang, maka hasil dari penjajakan tersebut dijadikan landasan untuk memutuskan apakah hubungan akan dilanjutkan dan ditinggalkan.
3. Tahap peningkatan merupakan peningkatan hubungan dilakukan jika hubungan yang terjadi dianggap cocok. Peningkatan hubungan terjadi secara hati-hati dan bertahap. Secara bertahap terjadi peningkatan komunikasi pribadi dan komunikasi non verbal. Selanjutnya kebersamaan dalam tindakan pun terus meningkat.
4. Tahap penyatu paduan merupakan suatu tahap antara yang menjembatani peningkatan hubungan dan pertalian. Pada tahap ini masing-masing pihak mulai merasakan dirinya sebagai bagian dari suatu, dan pihak luar mulai memperlakukan individu sebagai suatu kesatuan.
5. Tahap pertalian merupakan tahap akhir dalam proses interaksi yang mempersatukan, ditandaikan dengan diresmikannya pertalian yang

³⁹Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, hlm 19

terjalin. Peresmian yang mencerminkan dukungan masyarakat terhadap hubungan yang menjadikan satu individu satu terikat dengan individu lain dengan berbagai kesepakatan. Sehingga setiap anggota sulit untuk memutuskan hubungan dengan anggota kelompoknya.⁴⁰

E. Pola interaksi hubungan

Pola dapat dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan antara sebuah objek yang mengandung kompleksitas di dalamnya dan hubungan unsur-unsur pendukung.⁴¹ Pola interaksi merupakan suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih yang membentuk suatu struktur yang tetap antara pengirim dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Istilah pola interaksi dapat diartikan sebagai sebuah model atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pola interaksi pasti akan melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang akan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, interaksi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Ali bahwasannya pola sendiri dapat diartikan sebagai gambar yang dibuat sebagai model atau contoh. Sehingga jika dikaitkan dengan sebuah interaksi maka pola interaksi dapat diartikan sebagai bentuk-bentuk dalam proses terjadinya sebuah interaksi.⁴²

⁴⁰Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004) hlm 56

⁴¹Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasavina, 2004), hlm, 9.

⁴²Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, 19.

F. Bentuk-bentuk interaksisosial

1. Interaksi yang bersifat asosiatif, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.⁴³
 - a. Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan secara bersama antara perorangan ataupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - b. Akomodasi merupakan suatu bentuk keseimbangan dalam melakukan interaksi, baik itu antar individu ataupun kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.
 - c. Asimilasi merupakan pembauran antara dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas dari kebudayaan yang asli dan membentuk kebudayaan yang baru.
 - d. Akulturasi merupakan suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing.
2. Interaksi yang bersifat disosiatif, yakni interaksi yang mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi dan juga konflik.⁴⁴
 - a. Persaingan adalah suatu proses sosial dimana orang-perorangan atau manusia yang berusaha untuk mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan.
 - b. Kontroversi merupakan suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap, bisa berupa perdebatan terhadap suatu masalah yang memiliki dua sisi yang berlainan yang bisa memicu terjadinya konflik.

⁴³Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, 32-33.

- c. Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihaklainnya.

BAB III

RADIO ADI SUARA FM PATI DAN POLA INTERAKSI PENYIAR DAN PENDENGAR DALAM PROGRAM SIARAN ZONA KASIDAH

A. Profil Radio Dan Sejarah Singkat Radio Adi Suara FMPATI

Radio PAS FM Pati terkenal dengan nama perusahaan : PT. Radio Pati Adi Suara-PAS FM. Terletak di Jl. Raya Pati-Kudus Km. 3 Pati. Dengan nomor telepon : 0295 385877, 5505888. Radio PAS mempunyai website yang bisa dikunjungi oleh para pendengar yaitu: www.pasfmpati.com. Dengan frekuensi : 101 MHz. Seperti radio pada umumnya, radio PAS juga mempunyai slogan yaitu: Saluran informasi warga Pati. Jangkauan siaran radio PAS FM meliputi wilayah Pati, Rembang, Blora, Kudus, Grobogan. Radio PAS juga bisa diakses melalui sosial media seperti *facebook* dan *twitter*: Untuk *facebook* radio PAS adalah Radio PAS FM Pati 2 dan untuk *twitter*nya adalah:@paspati.



Gambar 1 Logo Radio Adi Suara FM



Gambar 2 Lokasi Radio Adi Suara FM Pati

Sejarah Radio Adi Suara FM Pati

Keberadaan Radio Adi Suara FM Pati bermula dari ide dari pendiri Radio Adi Suara FM Pati yaitu Bapak H. Ahmad Cholidi awal pada tahun 2000. Awal mula gagasan pendirian radio karena melihat beberapa hal diantaranya belum adanya stasiun radio di kabupaten Pati yang mengutamakan berita dan informasi yang bersifat lokal kabupaten Pati serta belum adanya radio yang bisa menampung keluhan masyarakat Pati untuk dapat disalurkan kepada pihak terkait sehingga dapat memberikan koreksi terhadap kebijakan publik. Dari dorongan itulah sehingga H. Ahmad Cholidi mendirikan sebuah Perseroan Terbatas sebagai sarat utama pendirian sebuah radio dengan nama PT Radio Pati Adi Suara dengan akte notaris no. 02 tanggal 28 Februari 2000 dengan notaris Zainuurohman SH, Jepara. (Wawancara dengan Erna, 05 November 2022).

Ternyata proses untuk mendapatkan ijin siaran sebuah radio tidaklah mudah. Proses demi proses dijalankan hingga mendapatkan ijin tetap pada tahun 2002. Ijin tetap Radio Adi Suara FM Pati, No. 0041604-000SU/20/2002 dengan frekuensi 105.4. Pada tahun 2004 sesuai dengan SK Dirjen Postel no. 15A/DIRJEN/2004 tentang ketentuan pelaksanaan pengalihan kanal frekuensi radio bagi penyelenggara radio FM, maka frekuensi Radio Adi Suara FM Pati berpindah dari 105,4 menjadi 101. Pada awalnya studio Radio Adi Suara FM Pati didirikan di jalan Kolonel Sunandar 117 di kompleks Stadion Joyokusumo Pati, namun pada Januari 2006 berpindah ke studio yang baru di Jalan Raya Pati - Kudus Km. 3 Pati. Radio PAS memiliki sejumlah prestasi yang membuat citranya semakin dikenal oleh masyarakat, diantaranya anugerah kepenyiaran KPID Jawa Tengah untuk kategori Lembaga Penyiaran Swasta terbaik di Jawa Tengah, tahun 2021, Juara lomba feature yang diadakan BBC London oleh wartawan Radio Adi Suara FM Pati (Agus Pambudi) dengan karyanya yang berjudul “Rempeyek Walayang sebagai Makanan Ringan”, tahun 2003. Dan Setiap 2 tahun sekali diselenggarakan VOA Indonesia untuk

menghadiri Conferensi Affiliates VOA dari seluruh Indonesia (Wawancara dengan Erna, 05 November 2022).

Menurut penuturan Erna sebagai program director, banyak penelitian yang sudah dilakukan mahasiswa di radio Adi Suara FM Pati, diantaranya membahas tentang peran radio swasta (Adi Suara FM Pati) dalam pendidikan karakter anak (studi kasus tujuh belas Tk di Kabupaten Pati), strategi komunikasi dalam program siaran zona kasidah, implementasi manajemen penyiaran dalam program acara “kajian kitab al-hakim” dan lain sebagainya. Penelitian mengenai peran radio swasta radio Adi Suara FM dalam pendidikan karakter anak membahas mengenai peran radio Adi Suara FM Pati dalam pendidikan karakter anak dilihat melalui program siaran Dunia Anak dan Ruang Ibu dan Anak. Program Dunia Anak berisi tentang acara anak-anak TK seperti bernyanyi, berdo’a, bercerita, mendengarkan cerita dan menjadi pemandu acara. Isi dari program Dunia Anak tersebut mengandung nilai-nilai karakter yaitu nilai religius yang diaplikasikan dari kegiatan berdo’a bersama, percaya diri dan kreatif melalui kegiatan bercerita yang dilakukan anak-anak, kepemimpinan melalui kegiatan menjadi pemandu acara, saling menghormati dan jujur tercermin dalam dongeng kesombongan si capung dan kebohongan kelinci yang diberikan oleh penyiar, mandiri tercermin melalui kegiatan rekaman tidak boleh ditunggu oleh orangtua.⁴⁵

Sedangkan program lainnya yang menjadi bermuatan pendidikan karakter anak yaitu program Ruang Ibu dan Anak. Program tersebut berisi tentang informasi seputar cara mendidik anak yang diberikan kepada orang tua terutama ibu. Materi disampaikan secara langsung oleh ahli psikologi dari sebuah Yayasan yang bekerjasama dengan radio Adi Suara FM Pati. Bentuk pelaksanaan program siaran tersebut yaitu berupa dialog interaktif. Melalui acara tersebut para ibu mendapatkan informasi yang dapat

⁴⁵<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19990>Anisah, Paran Radio Swasta (PAS FM Pati) Dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas Tk di Kabupaten Pati), 2013

dijadikan sebagai pengetahuan dalam mendidik anak serta dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak.

Penelitian implementasi manajemen penyiaran dalam program acara “kajian kitab al-hakim” membahas mengenai penerapan perencanaan sampai pengawasan penyiaran dalam program acara “Kajian Kitab Al-Hikam” di radio Adi Suara FM Pati, yang berjalan sesuai perencanaan tujuan. Pada penerapan perencanaan (planning) narasumber /pemateri, materi dakwah, teknik, dan operasional dipersiapkan dengan baik. Sehingga kemampuan crew untuk mengkodisikan perencanaan strategi dan perencanaan operasional dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan pada penerapan pengorganisasian penyiaran dalam program acara “Kajian Kitab Al-Hikam” di radio Adi Suara FM Pati telah menerapkan pembagian atau mengelompokkan aktivitas kerabat kerja dalam satu kesatuan. Artinya dalam menentukan tugas serta tanggungjawab kerabat kerja, menempatkan kerabat sesuai keahliannya, dan memberikan wewenang dan tanggungjawab telah berhasil. Penerapan pengarahan dan memberi pengaruh dalam program acara “Kajian 118 Kitab Al-Hikam” di radio Adi Suara FM Pati menerapkan produser dan kerabat kerja dengan berhasil. Semua crew kerabat kerja dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya masing-masing sesuai bagiannya masing-masing. Pada penerapan pengawasan penyiaran dalam program acara “Kajian Kitab Al-Hikam” di radio Adi Suara FM Pati telah berhasil melakukan pengawasan dengan memonitoring program secara langsung distudio melalui pesawat radio. Sementara yang dilakukan setelah program tersebut mengudara adalah dengan cara mengecek DAS (Daya ArusSiaran).⁴⁶

Salah satu riset yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah riset mengenai strategi program siaran zona kasidah, karena penelitian ini membahas mengenai strategi komunikasi untuk mengenali sasaran khalayak, Radio Adi Suara FM melakukan monitoring dan survey kepada

⁴⁶<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8721/1/SKRIPSI%20FULL.pdf> Lila, *Implementasi Manajemen Penyiaran Dalam Program Acara “Kajian Kitab Al- Alhakim” Di Radio PAS 101,0 FM Pati*, 2018.

pendengar tentang keinginan dan kebutuhannya, selain itu juga melihat dari kultur masyarakat yang ada. Mengenal khalayak juga dilakukan melalui telepon dan pesan masuk ketika program Zona Kasidah berlangsung. Penyusunan materi pesan dalam program Zona Kasidah yaitu berupa materi lagu dan pesan yang disampaikan kepada pendengar disesuaikan dengan tema yang sedang aktual. Dalam menetapkan metode untuk mencapai efektifitas dalam komunikasi yaitu melalui metode canalizing, informatif, dan edukatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan yakni agar khalayak teredukasi dan bertambah wawasannya. Pemilihan media komunikasinya dengan menggunakan berbagai macam media untuk menunjang program Zona Kasidah supaya lebih dikenal oleh pendengar. Jadi selain menggunakan radio, juga menggunakan siaran streaming supaya dapat menjangkau khalayak secara luas. Selain itu juga menggunakan radio expose, media sosial seperti facebook maupun twitter untuk mempromosikan program tersebut.⁴⁷Penelitian ini sama dengan penelitian penulis yaitu program siaran Zona Kasidah, namun dalam pembahasannya berbeda, karena penelitian ini membahas strategi sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pola interaksi.

B. Visidan Misi Radio Adi Suara FMPati

Dalam sebuah kegiatan tentunya memiliki visi dan misi. Demikian halnya dengan radio PAS FM Pati mempunyai visi dan misi yang diharapkan dapat dilaksanakan sebaik mungkin demi kemajuan radio tersebut. Visi dan misi radio PAS FM Pati adalah sebagai berikut :

1. Visi

Mewujudkan radio Pati Adi Suara PAS sebagai wahana komunikasi publik yang cerdas.

⁴⁷https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14716/1/1701026076_Latifah%20Asma%20Fauzi_Naskah%20Lengkap%20-%20LATIFAH%20ASMA%20FAUZI%20UIN%20Walisongo.pdf Latifah, Strategi Komunikasi Dalam Program Acara “Zona Qasidah” Di Radio PAS 101 Fm Pati, 2021

2. Misi

- a. Menyajikan informasi dan hiburan yang aktual.
- b. Menjalin komunikasi usaha dengan produk jasa yang berkualitas.
- c. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi semua pihak sesuai peran.
- d. Perusahaan yang keberadaannya memberikan nilai tambah terhadap lingkungan sekitar.

C. Tujuan Radio Adi Suara FM Pati

Tujuan didirikannya Radio Adi Suara FM Pati adalah untuk menambah kecerdasan masyarakat di Kabupaten Pati dengan memberikan edukasi, informasi dan hiburan yang mendidik. Selain menambah kecerdasan, tujuan dari Radio Adi Suara FM Pati adalah meningkatkan wawasan masyarakat dengan cara memberikan informasi lokal, nasional maupun internasional. (Arsip Radio Adi Suara FM Pati).

D. Struktur Kepengurusan Radio Adi Suara FM Pati

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam setiap perusahaan berguna untuk menjalankan tugas serta wewenang dari masing-masing jabatan.

Adapun struktur organisasi Radio Adi Suara FM Pati adalah:

Direktur	: Ahmad Cholidi, S.Pd.I
Sekretaris&Administrasi	: Jauharatun Nihayati
Station Manager	: Fitria Fatkun Ni'mah, S.Pi
Program Director	: Rasyida Iriana Solihah, S.Sos
Musik&Produksi	: Haryanto Aldi
Administrasi Siaran	: Amelia Sul Khan, S.Sos
Announcer	: Ari, Amel, Erna, Ernawati
News Director	: Agus Pambudi 46
Reporter	: Agus Pambudi, All Penyar
Teknik	: Luluk Setyo, S.kom

Keuangan : Fitria Fatkun Ni'mah,S.Pi

Marketing : Zaenal Arifin,S.Pd.

Kasir : Niha

b. JobDescription

1. Direktur

Bertanggung jawab dalam memimpin, merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan seluruh kegiatan PT. Radio Pati Adi Suara. Memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat pendengar serta memperoleh keuntungan perusahaan semaksimal mungkin.

2. StationManager

Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan program Radio Adi Suara FM Pati secara efektif dan efisien yang sejalan dengan tujuan perusahaan, guna meningkatkan jumlah pendengar serta mencapai target keungan. Selain itu, bertanggung jawab dalam pengembangan teknologi keradioan serta pengadaan peralatan teknik studio siaran dan studio rekaman. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan pemasaran program acara, serta pengembangan citra Radio Adi Suara FM Pati sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

3. ProgramDirector

Bertanggung jawab dalam mengelola dan mengendalikan seluruh kegiatan siaran program acara Radio Adi Suara FM Pati sesuai dengan standar penyiaran.

4. NewsDirector

Bertanggung jawab untuk membuat rencana kegiatan dan menyusun jadwal traffic report dan meliput kejadian aktual

E. Tugas dan Fungsi Radio Adi Suara FM Pati

Menurut pihak Radio Adi Suara FM Pati tugas radio mereka adalah mencerdaskan masyarakat kabupaten Pati dengan memberikan informasi

dan hiburan yang mendidik. Sedangkan fungsi Radio Adi Suara sendiri adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat dengan cara memberikan informasi lokal, nasional maupun internasional.

Mencerdaskan yang dimaksudkan adalah dengan memberikan informasi terkini dan informasi mengenai pengetahuan umum seperti informasi lalu lintas, informasi cuaca dan informasi seputar Islam. Informasi seputar Islam yang disampaikan penyiar kepada pendengar seperti adab dalam bergaul dengan orang tua. Adab sangat erat kaitannya dengan akhlakul karimah atau perilaku yang mulia, sebagian ulama berpendapat bahwa adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan kebaikan didalamnya. Adab yang benar terhadap kedua orang tua adalah tidak durhaka terhadap kedua orang tua, patuh kepada kedua orang tua, selalu mendoakan dan santun terhadap kedua orang tua meskipun kedua orang tua sudah meninggal”. Hal ini menunjukkan bahwa informasi seputar Islam yang diberikan ringan dan mudah difahami oleh pendengar sehingga pendengar bisa dengan cerdas memilah informasi seputar Islam yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari untuk mengimplementasikan dengan baik sesuai tuntunan agama. (wawancara dengan Arsita Windi Anggraeningrum (Chiara Adenaya) Rabu 26 Oktober 2022)

Sedangkan fungsi Radio Adi Suara sendiri adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat dengan cara memberikan informasi lokal, nasional maupun internasional. Sebagai contoh informasi lokal yang diberikan pada hari Jumat 04 November 2022, dengan penyiar Amalia Shulha (Amel), Amel memberikan informasi mengenai pemadaman listrik dari PLN ULP Pati, bahwasanya akan dilakukan pemadaman pada pukul 13:00-15:00 sore, ada beberapa desa yang mengalami pemadaman, seperti desa Kebolampang, desa Winong sebagian, desa Bumiharjo, desa Pulorejo, desa Karang Konang, desa Keboan, dan desa Tawang Rejo. (wawancara dengan Amalia Shulha (Amel) Jumat 4 November 2022)

F. Segmentasi Target

Radio Adi Suara FM Pati merupakan radio dengan format siaran informasi dan hiburan sekaligus dakwah. Cakupan siarannya sangat luas dan bisa dinikmati berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Secara geografis Kabupaten Pati terletak pada posisi 1100,15'-1110,15' BT dan 60, 25'-70, 00' LS, dan luas wilayahnya sebesar 150.368 ha.

G. Program Siaran Zona Kasidah di Radio Adi Suara FM Pati

Radio Adi Suara FM Pati memiliki banyak program siaran, beberapa diantaranya mengandung unsur-unsur dakwah, sehingga bisa disebut sebagai program siaran dakwah. Salah satu program dakwah di Radio Adi Suara FM Pati yaitu Zona Kasidah, program ini merupakan program hiburan musik yang berisi lagu-lagu religi seperti lagu shalawat, lagu kasidah dan nasyid. Zona Kasidah juga menyajikan berbagai informasi terkini dan pesan dakwah. Konsep dakwah dalam program siaran Zona Kasidah yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui lagu. Selain pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu penyiar juga menyampaikan pesan dakwah secara *on air*. Pesan yang disampaikan berupa pesan dakwah yang masih relevan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya adab kepada kedua orang tua, adab makan dan lain sebagainya.

Program siaran Zona Kasidah, disiarkan pada pukul 13:00-15:00 WIB Untuk melengkapi program sebelumnya yaitu Mutiara Hikmah. Di mana program Mutiara Hikmah berisikan tentang pengajian yang kental akan nuansa religinya, kemudian dilanjutkan dengan program siaran Zona Kasidah yang berisi lagu-lagu kasidah untuk menyelaraskan nuansa Islami pada program-program tersebut. (wawancara dengan direktur program 5 November 2022).

Pola interaksi yang digunakan penyiar dalam program siaran Zona Kasidah adalah pola interaksi asosiasi yang mengarah pada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama dan akomodasi. Kerja sama yang dimaksud merupakan usaha yang dilakukan secara bersama antara penyiar dan

program *director* untuk mencapai segmentasi pendengaryangbanyak.

Program *director* juga melakukan promosi lewat mediasosialseperti *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Untuk memudahkan pendengar mengakses program siaran Zona Kasidah. Akomodasi disiniberupa sebuahkesinambunganinterkasiantarapenyiardanpendengar,yang terlaksana melalui penyiar yang menyampaikan nilai-nilainormasosial sepertiadabkepadakeduaorangtua,adabmakandanlainsebagainya.

DalamprogramsiaranZonaKasidahadaduatipependengar,yaitu pendengarpasifdanpendengaraktif.KetikaprogramZonaKasidah mengalami keterlambatan dalam penyiarannya, pendengar pasifkerapkali komplainlewat*whatsapp*maupun*sms*.Itulahsalahsatuhalasanyangbisa menjadidasarbahwaprogramsiaranZonaKasidahmempunyaitempatdi telinga pendengar dan menjadi program unggulan radioAdi SuaraFMPati.

Sebuah program siaran tentulah memiliki kekurangan dankelebihan.KelebihanprogramsiaranZonaKasidahadalahdisiarkan pada jamsantaiyaitupukul13:00-15:00.ProgramsiaranZonaKasidahbelum adadiradiolaindisekitarPati.programZonaKasidahinimenyesuaikan kultur dari masyarakat pati yang masih menyukailagu-lagu kasidah. Selainlagukasidahinformasiyangdisampaikanpuninformasiterkinibaik informasidakwahmaupuninformasiumum,selainmenambahwawasan mengenai Islam Zona Kasidah juga memberikan wawasan danedukasi umum. Hal itu menjadikan masyarakat semakin menyukai program ini.

Kekurangan program siaran Zona Kasidah yaitu kurangnya stok lagu original karena banyak lagu yang diputar adalah lagu cover. Penyiar menghindari memutar lagu panggung, karena pendengar kerap kali protes kepada penyiar melauai via *whatsapp* maupun *sms*. Salah satu hal yang mendasari protes pendengar adalah kareana pendengar mengeklaim bahwa Radio Adi Suara FM Pati sudah identik dengan memutar lagu original.

Program siaran Zona Kasidah mempunyai hambatan dalam penyiarannya. Hambatan tersebut dialami ketika listrik padam. Hal itu mengakibatkan area yang dijangkau menjadi lebih sempit, hanya area Pati

Kota saja. Selain area yang dijangkau menjadi terbatas, kualitas audio yang dihasilkan menjadi kurang jelas bahkan tidak terdengar. Pesan atau informasi yang disampaikanpun menjadi kurang efektif karena jangkauan siaran yang tidakluas.

H. Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Kasidah

Menyampaikan informasi dan pesan memerlukan proses dan pola interaksi. Interaksi secara aktif maupun pasif sangat diperlukan untuk mengetahui karakter pendengar demi kelancaran sebuah program siaran. Penyiar perlu memahami hal itu secara baik dan benar. Dalam program siaran Zona Kasidah pola interaksi yang dilakukan penyiar terhadap pendengar berlangsung secara *on air*. Melalui interaksi telepon, *whatsapp* dan sms. Seperti yang dijelaskan Amel :

“Program siaran Zona Kasidah itu proses interaksinya melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Interaksi bersama pendengar lewat telepon biasanya mengirimkan salam, dan request lagu”.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, didapat bahwa pola interaksi yang digunakan penyiar terhadap pendengar dalam program siaran Zona Kasidah di radio Adi Suara FM Pati adalah pola interaksi asosiatif. Materi siaran terdiri dari informasi aktual, pesan-pesan dakwah dan pemutaran lagu-lagu religi. Dalam sebuah pola interaksi ada dua bentuk pola yang perlu difahami penyiar:

1. Pola Interaksi Asosiatif

Interaksi yang bersifat asosiatif mengarah pada bentuk-bentuk asosiatif seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

a. Kerja Sama

Tiap-tiap individu melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sendiri-sendiri sehingga ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Kondisi tersebut memaksa individu meminta bantuan

kepada individu lain dengan harapan bantuan tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Salah satu bantuan yang diberikan oleh individu lain, berupa kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan waktu terbatas atau waktu yang lebihluas.

Dalam hal ini pendengar membutuhkan hiburan dan program siaran Zona Kasidah juga membutuhkan pendengar, kerja sama yang maksudkan adalah tentang pola interaksi yang diterapkan penyiar kepada pendengar, penyiar menerapkan pola interaksi dengan cara menerima telepon, *whatsapp* dan *facebook* dari pendengar. Ada dua sesi telepon interaktif dengan pendengar, setiap satu jamnya. Dalam interaktif telepon, pendengar mengirim salam dan merequest lagu-lagu qasidah. Penyiar juga merespon dengan ceria dan lembut. Hal itu membuat pendengar menyukai program Zona Kasidah ini. Terbukti dari data pendengar yang kembali mendengarkan program Zona Kasidah di hari berikutnya. Ada beberapa nama pendengar yang sama dengan hari sebelumnya. Namun juga ada nama pendengar yang baru. (wawancara dengan penyiar Arsita Windi Anggraeningrum (Chiara Adenaya) pada 25 Oktober 2022)



Gambar 3 Wawancara Dengan Penyiar Chiara

b. Akomodasi

Persesuaian adalah suatu proses peningkatan saling adaptasi atau penyesuaian. Persesuaian ini dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam hubungannya dengan kehidupan bersama. Penyesuaian yang dilakukan oleh penyiar adalah penyesuaian terhadap berbagai karakter pendengar. Misalnya saja dalam siaran hari Rabu 26 Oktober 2022. Dengan karakter pendengar Anto yang berbicara lantang, namun Erna harus tetap sabar dan lembut. Karena esensi dari program Zona Kasidah adalah memberikan pendidikan dan sarana dakwah. Melalui lagu-lagu kasidah dan penyiar yang menyampaikan pesan dakwah saat sesi telepon berlangsung. Misalnya saja pada siaran hari Kamis tanggal 26 Oktober 2022, Erna menyampaikan *abad makan dan minum*.

Erna : “Dalam Islam terdapat beberapa adab atau aturan yang kita patuhi agar kehidupan kita jadi lebih tenang dan damai. Salah satunya adalah adab makan dan minum. Pertama kita dilarang mencela makanan. Lebih baik kita meninggalkan makanan tersebut dari pada mencelanya. Kedua selalu membaca bismillah sebelum makan dimana hal itu telah diajarkan oleh Rasul, yang ketiga makan dari pinggir piring, sebaiknya kita tidak makan langsung dari tangan, melainkan memakan terlebih dahulu yang ada di pinggir piring”.

Erna menyampaikan pesan dakwah yang singkat namun pesan dakwah yang disampaikan lugas dan efisien sehingga mudah difahami oleh pendengar. Dalam siaran Zona Kasidah ada 2 sesi penyampaian pesan dakwah. Di setiap sesi, pesan yang disampaikan mempunyai tema yang berbeda. Untuk tema, *director* program menyerahkan sepenuhnya kepada penyiar agar penyiar juga belajar dan selalu *update* informasi.

c. Asimilasi

Perpaduan ini memberi gambaran tentang penerimaan pengalaman, perasaan dan sikap oleh individu atau kelompok lain, sehingga hal ini mempercepat proses perpaduan. Bertujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan. Dalam hal ini penyiar melakukan penyesuaian dengan berbagai karakter dari pendengar yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Seperti yang dituturkan oleh Arsita Windi Anggraeningrum (Chiara Adenaya) pada wawancara hari rabu tanggal 25 Oktober 2022, bahwasanya penyiar melakukan perpaduan atau penerimaan karakter pendengar yang beragam, seperti saat sesi telepon dengan salah satu pendengar bernama Rian yang memiliki karakter lembut dan terkesan bijaksana, kemudian Chiara menerima telepon kedua dari Agung yang memiliki karakter terkesan ingin cepat-cepat diputarkan lagu dengan nada bicara yang lantang dan cepat. Dua karakter yang harus Chiara hadapi dengan perpaduan ia menyiarkan program ZonaKasidah.

d. Akulturasi

Proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Dalam hal ini proses interaksi yang dilakukan penyiar kepada pendengar dengan latar belakang budaya penyiar Erna yang masih menyukai lagu-lagu kasidah bertemu dengan latar belakang budaya pendengar yang juga menyukai lagu-lagu kasidah, dalam wawancara pada jumat 05 November Erna menyatakan meskipun latar belakang budaya pendengar berbeda-beda namun para pendengar tetap dalam satu ranah yaitu menyukai lagu-lagu kasidah pada program Zona Kasidah.

2. Pola Interaksi Disasosiatif

Disebut juga dengan proses oposisi. Oposisi dapat diartikan bertentangan dengan seseorang ataupun kelompok untuk mencapai

tujuan tertentu. Proses ini dapat diartikan menjadi tiga bentuk sebagai berikut :

- a. Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana orang perorangan atau manusia yang berusaha untuk mengalahkan pihak lain tanpa menggunakan ancaman ataupun kekerasan. Persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan antara penyiar satu dengan yang lain, karena dalam program siaran Zona Kasidah ada tiga penyiar yang memiliki khas masing-masing dalam menyiarkan program siaran Zona Kasidah, Arsita Windi Anggraeningrum (Chiara Adenaya) dengan karakter yang lembut namun ceria, Amalia Shulha (Amel) dengan karakter yang bijak dan lembut, dan Erna dengan karakter yang tegas namun tetap sopan dansantun.



Gambar 4 Wawancara Dengan Penyiar Amel

- b. Kontroversi merupakan suatu pertentangan atau suatu perbedaan sikap, bisa berupa perdebatan terhadap suatu masalah yang memiliki dua sisi yang berlainan yang bisa memicu terjadinya konflik. Penyiar dalam menyiarkan program Zona Kasidah sebenarnya menghindari konflik dengan pendengar, namun terkadang ada pendengar yang sengaja menyelipkan promosi ketika sesi telepon. Hal ini dikatakan oleh Erna yang memotong percakapansaatteleponberlangsungkarenamenurutnya

pendengar sudah melakukan promosi dengan tanpa ketentuan promosi dari radio Adi Suara FM Pati. Erna melakukan itu dengan tegas namun santun, dan tidak mengurangi nilai dari program Zona Kasidah.



Gambar 5 Wawancara Dengan Program Direktur Erna

- c. Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua orang atau lebih, dimana salah satu pihak berusaha untuk menyingkirkan pihak lainnya. Amel menuturkan bahwa penyiar semaksimal mungkin menghindari konflik atau permasalahan dengan pendengar. Meskipun begitu Amel pernah menemukan pendengar yang membuatnya harus bersabar lebih dalam melakukan siarannya. Amel : “ada pendengar yang protes karena lagu yang di-request oleh pendengar tersebut tidak diputarkan. Namun saya tetap bersikap sabar dan menghadapi hal itu dengan menjelaskan bahwa waktu untuk program siaran Zona Kasidah sudah selesai, dan saya memberitahu kepada pendengar untuk kembali bersama diprogram siaran Zona Kasidah esok hari pada jam yang sama yaitu pukul 13:00-15:00 WIB”. Amel menyampaikannya dengan santaitanpa

mengurangi rasa cintanya terhadap pendengar program Zona Kasidah.

Menurut penulis, pola interaksi di Radio Adi Suara FM Pati, sudah termasuk pola interaksi yang baik. Sebab pola interaksi yang dipakai Radio Adi Suara FM Pati adalah melalui media jarak jauh seperti, Telepon, Wa, Sms, Streaming web dengan alamat web <https://radioonline.co.id>.

Pola Interaksi di siaran Zona Kasidah sudah memuat materi-materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan program siaran zona kasidah juga menjelaskan penerapan konsep siaran yang santun dan menyampaikan pesan dakwah melalui lagu dan artikel-artikel mengenai Islam yang disampaikan oleh penyiar secara *onair*.

BAB IV

ANALISIS POLA INTERAKSI PENYIAR DAN PENDENGAR DALAM PROGRAM SIARAN ZONA KASIDAH

A. Analisis Pola Interaksi di dalam Program Siaran Zona Kasidah

Peneliti melakukan observasi pada program Zona Kasidah selama empat hari di Radio Adi Suara 25,26 Oktober dan 4,5 November 2022. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa pola interaksi yang dilakukan penyiar kepada pendengar adalah menggunakan pola interaksi melalui telepon, whatsapp dan sms. Dalam mengudara penyiar membutuhkan kerja sama, mengalami persaingan dan pertikaian. Kerja sama yang dimaksudkan adalah antara penyiar dan pendengar, pendengar membutuhkan hiburan dan penyiar membutuhkan pendengar, yang berarti penyiar dan pendengar saling interaktif dalam program siaran Zona Kasidah, tak jarang pendengar juga memberi saran untuk program siaran Zona Kasidah. Misal lagu-lagu yang harus diperbarui dan lain sebagainya. Kemudian persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan antar radio atau antar program yang bergenre sama dengan radio lain.

Ada pola persaingan yang dilakukan dalam program siaran Zona Kasidah adalah dengan selalu memperbarui lagu-lagu kasidah, update informasi yang sedang hangat, dan selalu memberikan pesan dakwah yang relate dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dan konflik yang dimaksudkan di sini adalah bahwa setiap pendengar memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap kali mengudara tak jarang penyiar menemukan pendengar yang menimbulkan konflik, misalnya saja ada pendengar yang promosi ketika sesi telepon sedang berlangsung. Penyiar langsung menghentikan pendengar tersebut dengan tidak mengurangi rasa hormatnya. Dalam hal ini memang bukan konflik secara langsung namun sebenarnya bisa menimbulkan konflik antara penyiar dan pendengar, konflik yang dimaksudkan adalah jika pendengar menganggangprogram

Zona Kasidah tidak mau menerima iklan dari pendengar dan protes dengan penyiar yang sedang megudara saat itu. Penyiar berusaha mengatasi hal itu dengan tetap menerapkan esensi dari program siaran Zona Kasidah itu sendiri.

Menurut penuturan dari program direktur acara Zona Kasidah, respon pendengar terkait dengan lagu-lagu yang diputar dinilai mampu menyejukkan hati dan menimbulkan ketenangan. Sejalan dengan segmentasi pendengar yang berusia antara 20-50 tahun yang berarti rentan usia dewasa serta membutuhkan ketenangan jiwa. Salah satu faktor yang membuat program siaran Zona Kasidah disukai pendengar, karena disiarkan pada jam santai atau waktu istirahat, yaitu pada pukul 13:00-15:00. Selain penyampaian yang santun dan lembut, penyiar juga selalu menyampaikan pesan dakwah dan informasi terkini. Pesan dakwah yang disampaikan sangat mudah difahami karena masih terkait kehidupan sehari-hari. Misalnya adab makan, minum dan adab berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal ini yang menjadi faktor program siaran Zona Kasidah semakin diminati pendengarnya.

Pola interaksi yang didapatkan pelediti dalam program Zona Kasidah merupakan pola interaksi yang terjalin secara psikologis dengan pendengarnya, hal itu dibuktikan dari respon pendengar setia Zona Kasidah. Sebagai contoh bapak Abdul Kanan yang setia mengirimkan salam dan request lagu. Beliau mengatakan bahwa program Zona Kasidah sangat menghibur dan membuatnya rileks ketika beristirahat di sela-sela bekerja. Menurutnya program Zona Kasidah adalah program yang tetep mempertahankan musik islami ditengah gempuran musik-musik moderen saat ini.

Zona Kasidah merupakan program unggulan yang mendapat respon baik dari pendengarnya. Hal ini sejalan dengan data yang didapatkan oleh peneliti, ada dua sampel yang diambil sebagai acuan peneliti untuk memperkuat data mengenai respon pendengar Zona Kasidah. Pendengar pertama bernama Tanto, beliau mengatakan bahwa program siaran sangat membuatnya terhibur dan membuatnya bisa melupakan rasa lelahnya yang bekerja sebagai kuli bangunan, karena lagu-lagu yang diputarkan menyejukkan hati dan pas diputas saat jam istirahat. Kemudian pendengar lain yang menyatakan hal serupa adalah Diah menurutnya program siaran Zona Kasidah merupakan program yang masih mempertahankan musik islami ditengah gempuran musik-musik barat. Penyiar dalam Zona Kasidah menerapkan pola interaksi yang membuat pendengar semakin menyukai program Zona Kasidah. Menurut penyiar juga menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar, meskipun dengan durasi yang singkat namun mudah untuk dipahami.

Dari kedua sample yang diambil, menunjukkan bahwa minat pendengar terhadap Zona Kasidah cukup baik. Dengan adanya sesi telepon dan sesi penyampaian pesan dakwah oleh penyiar menambah nuansa islam yang melengkapi pemutaran lagu-lagu kasidah dengan berisikan makna-makna baik didalamnya.

Zona Kasidah memiliki durasi penyayangan selama dua jam yaitu pada pukul 13:00-15:00 di dalam Zona Kasidah terdapat sesi penyiar menyampaikan pesan dakwah yang di mana dibagi atas dua sesi disetiap satu jamnya. Penyiar mengambil sumber dari artikel, dengan penentuan tema bebas dari penyiar yang bertugas pada hari itu. Zona Kasidah merupakan program yang menggunakan interaksi dengan pendengar melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Dengan kata lain program siaran Zona Kasidah berbeda dengan program-program lain di radio Adi Suara. Terutama pada pola interaksinya. Setelah peneliti melakukan observasi di Zona Kasidah belum menghadirkan narasumber langsung didalamnya.

Yang di mana di dalam program lain ada. Menghadirkan narasumber sangat penting untuk menunjang *human interest*. Hal itu sejalan dengan pendapat dari pendengar yang ditanyai mengenai hal itu. Misalnya saja mas Agus. Ia memberikan keterangan bahwa program yang didalamnya menghadirkan narasumber lebih menarik dan lebih terpercaya.

Pola interaksi yang ditemukan oleh peneliti dari penyiar pada saat peneliti observasi langsung adalah pola interaksi melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Pola interaksi yang terjadi penyiar mengudara membutuhkan kerja sama, mengalami persaingan dan pertikaian. Kerja sama yang dimaksudkan adalah antara penyiar dan pendengar, pendengar membutuhkan hiburan dan penyiar membutuhkan pendengar. Dalam artian penyiar dan pendengar saling interaktif dalam program siaran Zona Kasidah, tak jarang pendengar juga memberi saran untuk program siaran Zona Kasidah. Misal lagu-lagu yang harus diperbarui dan lain sebagainya. Kemudian persaingan yang dituturkan Amel adalah persaingan antar radio atau antar program yang bergenre sama dengan radio lain. Penyiar melakukan kerja sama namun tidak secara langsung. Karena kerja sama yang terjadi tidak melalui pertemuan yang dimana seharusnya kerja sama ada ketika dua belah pihak terlibat dan sepakat akan suatu hal.

Cara atau pola persaingan yang dilakukan dalam program siaran Zona Kasidah adalah dengan selalu memperbarui lagu-lagu kasidah, *update* informasi yang sedang hangat, dan selalu memberikan pesan dakwah yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sebenarnya dalam hal ini tidak ada persaingan yang terjadi, namun adalah bagaimana cara atau pola yang dilakukan suatu program agar lebih baik dan tetap mendapatkan minat dari pendengarnya.

Adapun konflik yang dimaksudkan di sini bahwa setiap pendengar memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap kali mengudara tak jarang penyiar menemukan pendengar yang menimbulkan konflik, misalnya saja

ada pendengar yang promosi ketika sesi telepon sedang berlangsung. Penyiar langsung menghentikan pendengar tersebut dengan tidak mengurangi rasa hormatnya. Hal itu sebenarnya bisa menimbulkan konflik antara penyiar dan pendengar, namun penyiar bisa mengatasi itu dengan tetap menerapkan esensi dari program siaran Zona Kasidah itu sendiri. Hal itu dituturkan langsung oleh program direktur (Amel). Jika ditelaah lebih dalam apa yang dilakukan penyiar dalam hal ini adalah sudah menjadi kewajiban sebagai seorang penyiar yang berarti sudah seharusnya penyiar membawakan siaran dengan baik tanpa menyinggung salah satu pihak atau bahkan pendengar, dapat juga diartikan penyiar semaksimal mungkin menghindarikonflik.

Penulis menyimpulkan pola interaksi yang diterapkan sudah cukup efektif, namun perlu adanya pembaharuan lagi dalam penerapannya untuk memaksimalkan program siaran Zona Kasidah itu sendiri. Salah satu contoh pembaharuan yang bisa dilakukan adalah melakukan wawancara langsung dengan menghadirkan narasumber (*podcast*). Wawancara langsung akan menghidupkan sajian, sebuah berita atau informasi karena pendengar dapat menerima informasi langsung dari narasumber. Wawancara langsung ini dapat menambah aspek *human interest*. Hal ini sejalan dengan penuturan narasumber Amel saat wawancara yang dilakukan pada 4 November 2022, ia menyampaikan bahwa ada beberapa program yang menerapkan wawancara langsung dengan narasumber (*podcast*) dan terbukti mampu menarik perhatian lebih dari pendengar, hal ini dapat dilihat dari ratingacara.

Adapun alternatif lain yang bisa digunakan adalah dengan memperbarui lagu-lagu kasidah yang diputar agar acara tidak terkesan membosankan. Selain itu kualitas audio yang diputar juga perlu diperbarui, dikarenakan rata-rata lagu yang diputar adalah audio live bukan audio rekaman dengan kualitas yang bagus sehingga audio yang dihasilkan kurangjernih.

BAB

VPENUT

UP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pola interaksi yang digunakan dalam program Zona Kasidah adalah pola interaksi melalui telepon, *whatsapp* dan sms. Penyiar Zona Kasidah di radio Adi Suara FM Pati tidak hanya memutar lagu-lagu kasidah saja, namun juga menyampaikan berbagai informasi dan pesan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan penyiar kepada pendengar melalui dua sesi dan setiap sesinya memiliki tema yang berbeda tergantung pada penyiar yang menentukan tema pada hari siaran, dengan patokan masih erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan pola interaksi di program Zona Kasidah, mengarah pada pola interaksi asosiatif dengan bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi yang berarti pada dampak positif yang didapatkan. Namun, selain dampak positif pola interaksi yang digunakan dalam program Zona Kasidah terdapat pula bentuk-bentuk interaksi disosiatif yang mengarah pada hal negatif seperti pada bentuk persaingan, kontroversi dan konflik.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Radio Adi Suara FM Pati, maka peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya yaitu:

1. Berkaitan dengan program acara Zona Kasidah harus memperbarui materi lagu-lagu religi modern untuk memenuhi permintaan pendengar.
2. Memberikan alternatif baru pada program acara Zona Kasidah untuk memaksimalkan pesan dakwah yang disampaikan dan mendapatkan banyak minat pendengar.

3. Memaksimalkan kualitas audio yang ada di dalam lagu-lagu Zona Kasidah, untuk menghindar keluhan dari pendengar mengenai kejernihan audio dalam lagu yang diputar.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar tercapai tujuan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, penulis menerima segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak baik secara materi maupun tata tulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu membimbing kita dan melimpahkan rahmat dan kasing sayang-Nya kepada kita sekalian, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta, Rajawali, 2013), hlm, 51-53.
- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 2
- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 4
- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 65-66
- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 67
- Abdul Halik, *Komunikasi Massa*, (Makassar: AU Press, 2013) hlm 93-94
- Anisah, *Paran Radio Swasta (PAS FM Pati) Dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas Tk di Kabupaten Pati)*, 2013
- Arifin Eva, *Broadcasting: to be broadcaster*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm, 95.
- Arum Wahyuni Purbohastuti, 2017, *Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*,
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*,32-33.
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*,33-34.
- Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter Dan Script Writer*. (Bandung : Nuansa, 2009) hlm, 37.
- Bayutiarno, Naufal. *Pola Komunikasi Komunitas Otakku di Kota Surakarta*. hlm 5.
<https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20Naufal.pdf>
- Burhan Fanani, *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio Dan Televisi*. (Yogyakarta : Araska, 2013) hlm, 99.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013) hlm, 13.
- Ditha Fitrialdi Putri, *Motivasi, Terpaan Media, Dan Kepuasan Khalayak Siaran Radio Komunitas Jaseng FM, Kecamatan Walantaka, Serang, Banten*. hlm, 248.

- Effendy, Onong Ucjhana. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm, 107.
- Effendy, Onong Ucjhana. *Dinamika Komunikasi*.Remaja Rosdakarya. (Bandung.Effendy, 1990) hlm, 85-87.
- Ferira Putri, 2013. *Pola Komunikasi Penyiar Radio Harmony FM dalam Menjalinkan Komunikasi dengan Pendengar*. hlm, 26.
- Heru, *Jenis-Jenis Radio*, Pakar komunikasi.com, <https://pakarkomunikasi.com/4-jenis-jenis-radio> diakses pada tanggal 23/01/2022 pukul 20:19 WIB
- <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1646>, NurAhmad, *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik*, hlm 248
- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/11923> Winda Kustiawan, *Komunikasi Massa* 2022.
- https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14716/1/1701026076_Latifah%20Asma%20Fauzi_Naskah%20Lengkap%20-%20LATIFAH%20ASMA%20FAUZI%20UIN%20Walisongo.pdf
- Latifah, Strategi Komunikasi Dalam Program Acara “Zona Qasidah” Di Radio PAS 101 Fm Pati, 2021
- <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8721/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, Lila, *Implementasi Manajemen Penyiaran Dalam Program Acara “Kajian Kitab Al- Alhakim” Di Radio PAS 101,0 FM Pati*, 2018.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- <https://oliviadwiayu.wordpress.com> diakses tanggal 6 Desember 2022 Israwati Suryadi, “Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial”, *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* Vol 03 No. 02 Oktober 2011, hlm 641
- <https://www.kbbi.web.id/elektronik>, diakses tanggal 7 Desember 2022 Hasan Asy`ari Oramahi, *Jurnalistik Radio (Kiat Menulis Berita Radio)*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm, 120.

- Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa*, 19.
- Irzum Farihah, *Media Dakwah Pop*,
 hlm26,<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/%20komunikasi/article/download/432/456> <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19990>
- Junor Audy, *Penyiar sebagai Audience*. (Jakarta: Media, 2009) hlm, 29.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hlm, 13.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer LKis, 2004) hlm 15
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004) hlm,55.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakaria. 2004) hlm, 98.
- Morissa, dkk, *Teori Komunikasi Massa:Media, Budaya, dan Masyarakat*, (Bogot:Ghalias Indonesia,2010), hlm 39
- Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm 56-57
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2006). hlm, 98.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2006) hlm, 118.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relationsdan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hlm, 221.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017) hlm, 9.

Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2004) hlm

56

Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyar*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm, 8.

Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasavina, 2004),
hlm, 9.

LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara

Narasumber : Arista Widi Anggraeningrum (Chiara Adenaya)

Jabatan :Penyiar

Q: Lagu-lagu seperti apa yang diputar dalam program siaran zona kasidah?

A: Karena tema dari program ini adalah kasidah tentunya lagu-lagu yang diputar adalah lagu-lagu yang bergenre kasidah dan mengandung pesan dakwah seperti perdamaian dan pengantin baru. Lagu pembuka pada hari Selasa 25 Oktober adalah perdamaian, tidak ada ketentuan khusus tentang lagu pembuka dan penutup dalam program siaran Zona Kasidah, hal itu diserahkan sepenuhnya kepada penyiar.

Q: Bagaimana peran penyiar dalam program siaran Zona Kasidah?

A: Peran penyiar sangatlah penting untuk menunjang suatu program, berhubung esensi dari program siaran Zona Kasidah adalah memberikan pendidikan dan informasi yang berkaitan dengan agama Islam maka penyiar menyesuaikan program yang dibawakan dengan tidak mengurangi karakter dari penyiar itu sendiri. Penyiar dituntut untuk *update* guna mengikuti perkembangan. Dalam program Zona Kasidah, penyiar juga menyiapkan informasi atau pesan yang akan disampaikan secara mandiri. Itulah alasan peran penyiar sangatlah penting.

Narasumber : Amalia Shulha

Jabatan :Penyiar

Q: Bahasa seperti apa yang digunakan oleh penyiar dalam program siaran Zona Kasidah

A: Tidak ada bahasa secara khusus dalam menyampaikan program Zona Kasidah, bahasa yang dipakai adalah bahasa sehari-hari, pada intinya sopan serta santun dengan penyampaian yang halus, lembut dan *smiling voice*. Peran penyiar sebagai teman bagi pendengar, karena pada saat penyiar melakukan siaran di Radio di dengar oleh khalayak sambil melakukan aktifitas sehari-hari. Bisa dengan bersantai dengan keluarga di rumah, jualan di warung-warung, bekerja dan seterusnya.

Q: Apa saja yang disampaikan penyiar dalam program siaran Zona Kasidah?

A: Penyiar pada saat melakukan siaran tidak hanya menyampaikan materi yang disiarkannya saja, akan tetapi disela-sela siaran penyiar juga menyampaikan beberapa informasi-informasi penting seputar situasi dan kondisi wilayah Kabupaten Pati. Atau bahkan menyampaikan informasi mengenai berita-berita baru muncul, misalnya berita seputar lalu lintas Kabupaten Pati, berita kasus ferdi sambo yang masih hangat-hangatnya di publik sampai sekarang, dan masih banyak berita lainnya.

Q: Apakah di dalam program siaran Zona kAsidah ada ketiga pola yaitu pola kerja sama (*cooperative*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*)? Dan bagaimana penerapan ketiga pola interaksi yaitu pola kerja sama (*cooperative*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*), dalam program siaran Zona Kasidah?

A: Pola interaksi yang digunakan dalam program siaran Zona Kasidah sudah mencakup ketiga pola interaksi yang dimaksud penulis karena setiap penyiar mengudara membutuhkan kerja sama, mengalami persaingan dan pertikaian. Kerja sama yang dimaksudkan adalah antara penyiar dan pendengar, pendengar membutuhkan hiburan dan penyiar membutuhkan pendengar, dalam artian penyiar dan pendengar saling interaktif dalam

program siaran Zona Kasidah, tak jarang pendengar juga memberi saran untuk program siaran Zona Kasidah. Misal lagu-lagu yang harus diperbarui dan lain sebagainya. Kemudian persaingan yang ada adalah persaingan antar radio atau antar program yang bergenre sama dengan radio lain. Cara atau pola persaingan yang dilakukan dalam program siaran Zona Kasidah adalah dengan selalu memperbarui lagu-lagu kasidah, *update* informasi yang sedang hangat, dan selalu memberikan pesan dakwah yang *relate* dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Dan konflik yang ada adalah bahwa setiap pendengar memiliki karakter yang berbeda-beda, setiap kali mengudara tak jarang saya menemukan pendengar yang menimbulkan konflik, misalnya saja ada pendengar yang promosi ketika sesi telepon sedang berlangsung. Saya langsung menghentikan pendengar tersebut dengan tidak mengurangi rasa hormat saya. Hal itu sebenarnya bisa menimbulkan konflik antara saya dan pendengar, namun saya bisa mengatasi itu dengan tetap menerapkan esensi dari program siaran Zona Kasidah itu sendiri.

Narasumber : Rasida Iriana Solihah, S.Sos

Jabatan : Program Director

Q: Apa keistimewaan dan alasan yang membuat program siaran Zona Kasidah yang banyak diminati oleh pendengar?

A: Ada beberapa program yang terlaksana antara lain: program Zona Kasidah, program campursari, zona dangdut, program kopi pagi, dan yang terakhir program Dialog. Semua program itu tidak hanya memberikan hiburan akan tetapi juga memberikan informasi serta edukasi bagi para pendengar. Kemudian pada program Zona Kasidah bersifat informasi religi. Sebenarnya kembali lagi pada penyiar yang memberikan informasi terhadap pendengar dengan konsep yang bebas serta dapat diterima dikalangan masyarakat selaku pendengar, akan tetapi tidak melupakan sifat dari program Zona Kasidah nya.

Q: Bagaimana pembagian sesi dalam program siaran yang ada di dalam radio PAS 101 FM Pati?

A: Dalam melakukan siaran khususnya Radio PAS FM PATI itu ada dua sesi selama dua jam berlangsung, karena setiap siaran waktunya dua jam untuk satu kali siaran. Dua sesi pada saat siaran berlangsung di Radio PAS FM PATI tergantung penyiar, karena setiap penyiar berbeda-beda dalam melakukan siaran. Contohnya penyiar pertama membagi dua sesi meliputi sesi pertama opening serta siaran langsung mengenai program nya, sedangkan sesi kedua adalah penyampaian informasi-informasi penting berupa iklan, kemudian ada sesi membaca WA, menerima telepon, membaca SMS dari para pendengar, dalam hal ini pembagian sesi itu terdapat pada jam 13.00-14.00 WIB dan jam 14.00-15.00 WIB. Biasanya dalam satu jam ada dua sesi atau bahkan tiga sesi sebab ada sponsor yang masuk pada program tersebut. Sebab Radio PAS FM Pati adalah radio komersial yang membutuhkan iklan masuk untuk biaya operasional.

Q: Area mana saja yang menjadi jangkauan siaran radio PAS 101 FM Pati?

A: Jangkauan Radio PAS FM PATI sampai Kudus akan tetapi tetap ada batasan-batasan yang tidak boleh di lalui oleh Radio PAS FM Pati. Karena ada aturan yang mengikat dan ada undang-undangnya. Selalu ada pengawasan dari KPI (Komisi Penyiaran Islam). Maka dari itu pihak pengelola Radio PAS FM Pati sangat berhati-hati supaya tidak mendapatkan teguran atau surat peringatan yang berakibat negatif atau dapat merugikan Radio PAS FM Pati.

Q: Bagaimana segmentasi pendengar untuk program siaran Zona Kasidah di radio PAS 101 FM Pati?

A: Zona Kasidah memiliki target yang ditujukan kepada masyarakat sudah bekerja dengan umur 25 tahun keatas atau yang sudah lulus kuliah,namun

ternyata program ini juga didengar oleh pemuda-pemuda. Dan pendengar mendengarkan siaran di tempat kerja, warung-warung, terminal bus.

Q: Interaksi apa yang digunakan oleh penyiar radio PAS 101 FM Pati?

A: Interaksi yang dilakukan oleh penyiar disini melalui komunikasi dua arah berupa via telepon, sms, wa serta streaming melalui website dengan alamat <https://radioonline.co.id>., untuk via streaming ternyata mendapat respon yang positif dari para pendengar dengan cara mengingatkan penyiar kalau streaming nya mati atau terdapat kendala. Misalnya pendengar dari hongkong yang bernama Mbak Atik Cece sering mengingatkan penyiar lewat wa kalau streamingnya mati seperti “Mbak ini streamingnya mati !!!.” Bisa dilihat respon dari pendengar bahwa pendengar benar-benar mendengarkan siaran dan proaktif terhadap setiap program yang ada di Radio PAS FM Pati dan menjadi bukti nyata bahwa program di radio ini benar-benar berkualitas serta dinantikan oleh masyarakat khususnya warga Pati.

Q: Apakah program Zona Kasidah di Radio PAS FM Pati adalah program unggulan?

A: Program ini memang termasuk program unggulan di Radio PAS sebab mendapat respon yang sangat positif di kalangan masyarakat dengan kebudayaan di Pati. Seluruh program siaran sudah sesuai dengan standar penyiaran. Program Zona Kasidah termasuk program hiburan dan informasi di Radio PAS FM Pati. Pada intinya menarik atau tidaknya siaran itu terdapat pada penyiar yang menyiarkan siaran tersebut. Dan ternyata program Zona Kasidah berdampak baik pada masyarakat khususnya warga Pati, sebagai contoh ada pendengar yang memang dia aktif pada saat siaran berlangsung dan ada yang hanya mendengarkan saja sebab pendengar tersebut lumpuh dan program Zona Kasidah menjadi hiburan bagi pendengartersebut.

2. Lampiran Surat Izin Penelitian



SURAT

KETERANGAN Nomor :

078/5-KET/PAS/1122

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasyida Iriana Solihah, S.Sos

Jabatan: PD PT. Radio Pati Adi Suara menerangkan bahwa :

Nama : SitiZulaikhah

NIM 1701026035

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah mengadakan penelitian di PT. Radio Pati Adi Suara (PAS FM) dari tgl 25 Oktober — 05 September 2021, dengan judul skripsi " Pola Interaksi Penyiar dan Pendengar dalam Program Siaran Zona Qasidah di Radio PAS 101 FM Pati ”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 05 November 2022

PT. RADIO PATI ADI SUARA,



Rasyida Iriana Solihah, S.Sos

Program Direktur

PT. RADIOPATIADISUARA (RADIOPASFMPATI)

GRAHAADISUARA, Jl. Raya Pati Kudus Km. 3 PATI Jawa Tengah 59163 Telp. 0295-385877, 385499 Fax. 0295-384450 SMS/WA: 08S277999101 Website: pasfmpati.com Email : pasfmpati@gmail.com Playstore : Radio.PASFM

3. Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 6 Wawancara Dengan Penyiar Amel



Gambar 7 Wawancara Dengan Program Direktur Erna



Gambar 8 Wawancara Dengan Penyiar Chiara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Profil

Nama : Siti Zulaikhah
TTL : Pati, 17 Januari 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pulorejo Dukuh Mbingung RT 02 RW 01 Kec. Winong
Kab.Pati
Email : sitiyuli092@gmail.com
HP 083134908092

Riwayat pendidikan

1. SD Negeri Pulorejo02
2. MTSN 1 Pati
3. MA PPKP DarulMa'la
4. UIN WalisongoSemarang

Riwayat organisasi

1. Saka Bhayangkara Polsek Winong
2. Musik Desa Magersari Kendal

3. Musik MA PPKP DarulMa'la
4. KSKWadas